

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN
SHARIA COMPLIANCE RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa
Keuangan periode 2020-2022)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mencapai Derajat Gelar S1 Akuntansi



Disusun Oleh :

Ani Farichah

NIM : 31402000033

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN
SHARIA COMPLIANCE RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa
Keuangan periode 2020-2022)**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Derajat Gerlar S1 Akuntansi**



Disusun Oleh :

Ani Farichah

NIM : 31402000033

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SYARIAH COMPLIANCE RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN”

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2022)

Disusun Oleh:

Ani Farichah

NIM : 31402000033

Telah dipresentasikan oleh penguji

Pada tanggal 24 November 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Akt., CA

Penguji 1

Hendri Setyawan, SE., M.P.A.

NIK.211406019

Penguji 2

Drs. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak., CA

NIK.210493034

Skripsi ini telah diterima sebagai sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 29 november 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Whayanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK.211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ani Farichah

NIM : 31402000033

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Syariah Compliance Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan**" (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2022) merupakan hasil karya peneliti sendiri. Dalam artian bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan serta belum pernah diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.

Saya menyatakan bahwa pendapat orang lain dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini merupakan karya plagiasi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Oktober 2023

UNISSULA
جامعة سلطان ابيجوي الإسلامية

Peneliti

METERAI
TEMPEL
2AJX391672760
Ani farichah

NIM.31402000033

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini ialah guna menguji dampak (ICG) dan (ISR), serta pengelolaan zakat sebagai faktor independen terhadap performa keuangan sebagai variabel dependen. Variabel ICG dinilai menggunakan 47 indikator, mengikuti prinsip-prinsip tata kelola yang baik secara keseluruhan yang digariskan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance. Variabel ISR dinilai menggunakan 48 indikator, mengikuti aturan pengungkapan ISR yang dituangkan dalam publikasi Haniffa (2002) dan Merina dan Verawaty (2016). Variabel zakat ditentukan oleh ada tidaknya penyaluran zakat yang ditunjukkan oleh laporan dana dan pemanfaatan zakat yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Penulisan ini menerapkan pendekatan seleksi purposif dengan memilih sampel 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di (OJK) selama rentang waktu 2020-2022. Informasi tersebut didapatkan melalui laporan keuangan tahunan, laporan tata kelola perusahaan yang baik, dan laporan keberlanjutan. Data dianalisis melalui IBM SPSS Statistics versi 22. Temuan penulisan menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan Islam (*Islamic Corporate Governance*) memiliki dampak buruk yang signifikan pada performa keuangan bank umum syariah, sedangkan Pelaporan Sosial Islam (*Islamic Social Reporting*) dan pengelolaan zakat mempunyai pengaruh menguntungkan yang cukup besar pada performa keuangan bank umum syariah.

Keyword : *Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting*, pengelolaan zakat, kinerja keuangan



ABSTRACT

This exploration expects to dissect the impact of Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Detailing (ISR), and zakat the executives as autonomous factors on monetary execution as the reliant variable. The ICG variable is estimated with 47 pointers as per the overall great administration rules distributed by the Public Council for Administration Strategy. The ISR variable is estimated with 48 pointers as per the ISR exposure rules in diaries distributed by Haniffa (2002) and Merina and Verawaty (2016). The zakat variable is estimated by the presence or nonappearance of zakat dispersion in view of reports of assets and utilization of zakat distributed in the yearly monetary report. This exploration involved an example of 11 Sharia Business Banks in Indonesia enrolled with the Monetary Administrations Authority (OJK) in the 2020-2022 period utilizing a purposive testing technique. Information was gotten from yearly monetary reports, great corporate administration reports, and manageability reports. The information was handled utilizing IBM SPSS Insights variant 22. The exploration results show that Islamic Corporate Administration meaningfully affects the monetary presentation of sharia business banks, Islamic Social Revealing and zakat the board affect the monetary exhibition of sharia business banks.

Keywords: *Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, zakat management, financial performance*



INTISARI

Kinerja keuangan ialah pemeriksaan yang diterapkan perusahaan untuk menilai keadaan dan kapasitas perusahaan untuk memperoleh profit. Dengan terlibat dalam perencanaan strategis dan mempertimbangkan secara hati-hati berbagai aspek yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan, serta menerapkan metrik yang sesuai, para pengambil keputusan dapat secara efektif memandu tindakan dan kebijakan mereka untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan. Perbankan syariah tidak hanya mencakup kesuksesan finansial, namun juga menekankan pada penegakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang sejalan dengan hukum Islam. Permasalahan utama yang ditekankan mencakup pengelolaan perusahaan yang efektif oleh bank syariah, akuntabilitas operasionalnya, dan kemampuan bank syariah untuk memberikan keuntungan jangka panjang.

Dengan menganalisis secara menyeluruh, melaksanakan secara efektif, dan terus-menerus mematuhi berbagai elemen sesuai dengan peraturan dan prinsip syariah, tujuan perbankan syariah dapat tercapai karena para pemangku kepentingan akan semakin percaya diri dan berkomitmen terhadap bank syariah. Hal ini menunjukkan jika bank memiliki kemampuan untuk terus berekspansi sekaligus meningkatkan kinerja keuangannya. Bank syariah tidak hanya memberikan keuntungan finansial dalam bentuk pendapatan, namun juga keuntungan spiritual berupa keberkahan aset yang ditanamkan dan dititipkan oleh pemangku kepentingan. Variabel yang termasuk dalam peramalan kesuksesan finansial dalam penulisan ini meliputi (ICG dan (ICG), serta pengelolaan zakat.

Tujuan penulisan ini ialah guna mengetes dampak (ICG dan (ISR), seta tata kelola zakat sebagai faktor independen pada performa keuangan sebagai variabel dependen. Variabel ICG dinilai dengan menggunakan 47 indikator, mengikuti keseluruhan prinsip tata kelola yang baik yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance. Variabel ISR dinilai dengan menggunakan 48 indikator, mengikuti pedoman pengungkapan ISR yang dituangkan dalam publikasi Haniffa (2002) dan Merina dan Verawaty (2016). Variabel zakat ditentukan oleh ada tidaknya penyaluran zakat, yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan mengenai alokasi dan pemanfaatan dana untuk keperluan zakat. Penulisan ini menggunakan pendekatan pemilihan purposif dengan memilih sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di (OJK) rentang waktu 2020-2022. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan tahunan, laporan tata kelola perusahaan yang baik, dan laporan keberlanjutan. Data dianalisis melalui IBM SPSS Statistics versi 22. Temuan penulisan menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan Islam (Islamic Corporate Governance) memiliki dampak buruk yang signifikan pada performa keuangan bank umum syariah, sedangkan Pelaporan Sosial Islam (Islamic Social Reporting) dan pengelolaan zakat mempunyai dampak manfaat yang besar pada performa keuangan bank umum syariah. bank umum syariah.

Analisis statistik Islamic Corporate Governance memperlihatkan hasil yang signifikan dengan p-value sebesar 0,046, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Statistik t dihitung sebesar -2,086. Tata Kelola Perusahaan Islam mempunyai dampak buruk pada performa keuangan bank umum syariah. Signifikansi statistik dari nilai t (2,591) dan nilai sig (0,015<0,05) menunjukkan bahwa (ISR) mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan secara statistik pada performa keuangan bank umum syariah. Nilai signifikansi (0,001<0,05) menunjukkan bahwa pengelolaan zakat mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan secara statistik pada performa keuangan bank umum syariah. Kendala yang melekat dalam penulisan ini ialah penggabungan banyak bank syariah, sehingga menyebabkan penurunan ukuran sampel. Selain itu, penilaian performa keuangan hanya didekati dengan metrik (ROA).



HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung pada niatnya”

(HR Bukhari dan Muslim)

Persembahan

Skripsi ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua tercinta atas ketulusan doa yang tak pernah putus dan semangat yang tak ternilai serta orang terdekat, tersayang, dan almamater kebanggaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Syariah Compliance Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan” (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2022). Penyelesaian skripsi ini ialah prasyarat untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana pada program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa mereka mendapatkan arahan, dukungan, dan inspirasi yang berarti, meskipun secara tidak langsung, sehingga berhasil menyelesaikan skripsinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Akt. CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Bapak Drs. Chrisna Suhendi, MBA.,SE.,Ak.,CA selaku dosen wali yang memberi arahan dan masukan akademik maupun non akademik selama menjadi mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberi inspirasi dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua tersayang dan adik tercinta yang selalu memberikan doa dukungan moril materiil dan doa tiada henti.
7. Teman seperjuangan angkatan 2020 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
8. Semua pihak yang secara tidak langsung memberi dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kami sadar akan keterbatasan dalam penyusunan penulisan ini harapan kami semoga tulisan ini bisa berguna bagi semua pihak yang mempunyai keperluan.

Semarang, 24 Oktober 2023

Ani Farichah

NIM : 31402000033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
INTISARI.....	viii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	9
1.2 Tujuan Penelitian.....	10
1.3 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori <i>Stakeholders</i> (Stakeholders Theory).....	13
2.2 Variabel Penelitian	15

2.2.1	Kinerja Keuangan	15
2.2.2	Islamic Corporate Governance (ICG).....	18
2.2.3	Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)	28
2.2.4	Pengelolaan Zakat	32
2.3	Penulisan Terdahulu	33
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	38
2.4.1	Pengembangan Hipotesis.....	38
2.4.2	Kerangka Pemikiran Teoritis	42
BAB III		46
METODE PENELITIAN		46
3.1	Definisi dan Pengukuran Variabel	46
3.1.1	Variabel Dependen.....	46
3.1.2	Variabel Independen.....	47
3.1.3	Islamic Corporate Governance (ICG)	47
3.1.4	Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)	49
3.1.5	Pengelolaan zakat.....	50
3.2	Populasi dan Sampel.....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5	Metode Analisis Data	52
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.3	Model Regresi Berganda.....	56
BAB IV		59
HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN		59

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.2	Deskripsi Variabel.....	60
4.3	Analisis Data.....	62
4.3.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.3.3	Model Regresi Berganda	69
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.4.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	72
4.4.2	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	74
4.4.3	Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan.....	75
BAB V	93
PENUTUP	93
5.1	Simpulan.....	93
5.2	Implikasi	94
5.3	Keterbatasan Penulisan.....	96
5.4.	Agenda Penelitian Mendatang.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	19
Tabel 2. 2 Indikator Pengukuran ICG	25
Tabel 2. 3 Indikator Pengukuran ISR.....	31
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. 1 Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel.....	52
Tabel 4. 1 Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel.....	61
Tabel 4. 2 Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas	68
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Autokorelasi	69
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	69
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Multikolinieritas	70
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Persamaan Regresi.....	71
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	73

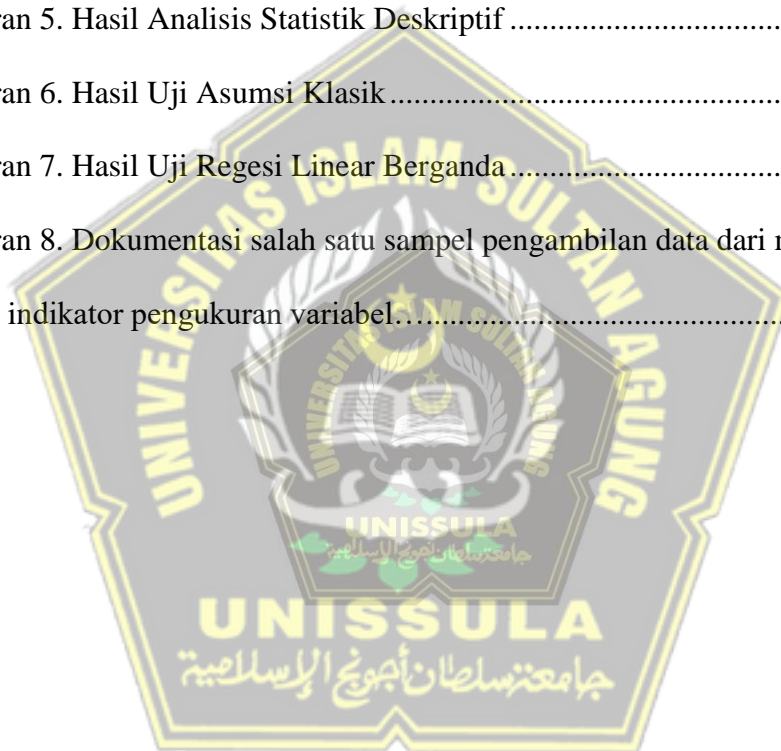
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2020-2022	101
Lampiran 2. Indikator Good Governance Bisnis Syariah	101
Lampiran 3. Indikator Pengungkapan ISR.....	104
Lampiran 4. Hasil Tabulasi data	105
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	107
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	107
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	109
Lampiran 8. Dokumentasi salah satu sampel pengambilan data dari masing-masing indikator pengukuran variabel.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama tiga tahun terakhir, sektor perbankan Indonesia dan khususnya bank syariah telah tumbuh dengan pesat. Maraknya ekonomi syariah yang membantu perkembangan perekonomian masyarakat, khususnya di era pascapandemi, turut mendukung perluasan keuangan syariah. Pada tahun 2020, Indonesia telah memiliki 99 miliar aset keuangan syariah, menempatkannya pada posisi keempat secara global (Puji Nurhayati 2021). Perkembangan ekonomi syariah diharapkan dapat terus berlanjut setiap tahunnya di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini. Dengan menjamurnya bank syariah di seluruh Indonesia, konsep ekonomi syariah semakin mendapat pengakuan luas. Pada tahun 1992, PT Bank Muamalat Indonesia menjadi yang pertama dalam sejarahnya yang mengadopsi kegiatan ekonomi berbasis syariah.

Undang-undang yang disahkan pada tahun 1992 (UU No.7) dan direvisi pada tahun 1998 (UU No.10) memberikan dukungan resmi bagi bank syariah. Di Indonesia, terdapat dua jenis sistem perbankan: sistem perbankan syariah dan sistem perbankan konvensional. Undang-undang ini memperjelas proses revitalisasi sistem perbankan syariah (Resmi 1998). Bank konvensional di Indonesia terdorong untuk berkembang dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) karena adanya

penyempurnaan peraturan tersebut. Organisasi Keadilan Islam (OJK) mencatat ada 34 badan usaha keuangan syariah, yang meliputi 14 bank umum syariah dan 20 unit usaha syariah.

Menurut (OJK), aset Bank Umum Syariah di Indonesia diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang lebih pesat dibandingkan bank konvensional pada Desember 2022. Catatan menunjukkan, terdapat pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 15,63% dibandingkan tahun lalu. tahun sebelumnya. Sementara itu, bank konvensional mengalami pertumbuhan aset sebesar 9,42%.

Gambar 1.1
Laju Aset Perbankan Syariah



Sumber : (OJK 2021)

Walaupun aset bank syariah tumbuh dalam beberapa tahun terakhir, tidak menutup kenyataan bahwa sampai sekarang bank syariah belum bisa dinyatakan lebih unggul dari pada bank konvensional. Hal tersebut terjadi akibat keterbatasan produk sehingga belum mampu mencakup transaksi kompleks dalam bisnis, kualitas sumber daya manusia yang rendah, literasi keuangan syariah yang masih rendah serta kurang

optimalnya dewan pengawas yang sesuai dengan pertumbuhan bank syariah (Syurmita 2020). Kinerja keuangan bank umum syariah dinilai belum mampu menghasilkan pertumbuhan aset sesuai dengan interpretasi bahwa laju pertumbuhan aset berdasarkan profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan yang ditergertkan akibat beberapa hal yang telah disampaikan penulisan Syurmita (2020).

Salah satu kasus yang terjadi akibat buruknya kinerja keuangan ialah kasus Bank Muamalat Tbk pada tahun 2018. Bank tersebut mengalami kesulitan keuangan akibat tingginya pendanaan kredit bermasalah atau kredit macet yang menyebabkan bank tidak mampu mendapatkan laba yang optimal dari kegiatan operasional bank. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurang baiknya tata kelola pada bank sehingga muncul pembiayaan bermasalah salah satunya faktor kedekatan terhadap personal untuk mendapatkan keuntungan. Permasalahan ini menjadi lebih buruk, pada tahun 2019 bank muamalat mengalami kemerosotan laba bersih sebesar 94,1% dari Rp110,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp6,57 miliar secara tahunan (Saragih 2019). Solusi suntikan modal tidak diimbangi dengan perbaikan tata kelola dan stigma buruk baik di masyarakat maupun korporasi memperpanjang umur bank syariah saja bukan memperbaiki kinerja keuangan kedepannya. Kegiatan operasional bisnis beretika sejalan dengan pengelolaan bank ialah hal penting yang perlu menjadi perhatian khusus dalam menjaga kelangsungan bisnis, pertumbuhan kinerja, dan keberlanjutan perusahaan.

Setelah melakukan kajian terhadap berbagai permasalahan yang mengganggu industri perbankan syariah di Indonesia, sejumlah faktor diidentifikasi kemungkinan besar akan berdampak pada perluasan aset industri perbankan syariah dan, lebih jauh lagi, terhadap kinerja keuangan. Faktor-faktor tersebut diantaranya (ICG) dan realisasi (SCR). Laporan Kepatuhan Syariah (SCR) memberikan jaminan bahwa operasi bank syariah sehari-hari mematuhi prinsip-prinsip Islam dan mempertimbangkan kewajiban duniawi dan abadi. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan pengelolaan zakat ialah dua SCR yang digunakan dalam penulisan ini. Domain SCR yang berkaitan dengan akuntabilitas, keterbukaan, dan CSR antara lain ialah pengungkapan ISR dan administrasi zakat.

Islamic Corporate Governance (ICG) ialah sistem manajemen yang diukur secara material dengan prinsip dasar transparansi, tanggungjawab, akuntabilitas, moralitas dan keandalan. Salah satu hal yang menjadi pembeda dari sistem pengukuran *Good Corporate Governance* secara umum ialah adanya pengukuran spriritualitas atau hubungan dengan Allah SWT sebagai tujuan utama untuk mendapat keridhaannya (*mardhatillah*) (Hartono 2014). Hal ini sesuai dengan Q.S Saad ayat 24 tentang larangan berbuat zalim dalam ayat ini diuraikan bahwa terdapat kemungkinan manusia melakukan perbuatan zalim terhadap orang lain apabila tidak didasari prinsip-prinsip Islam dalam beraktivitas. Oleh karena itu dengan adanya konsep pengelolaan bank

berdasarkan akidah dan prinsip Islami dengan berpedoman pada Al-Quran dan Hadist diharapkan manusia memiliki pedoman untuk menghindari perbuatan tersebut. Penerapan ICG menekankan bahwa perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi secara akurat, tepat waktu, serta memiliki prinsip keterbukaan untuk memenuhi hak serta memberikan nilai tambah bagi *Stakeholders*. Kegiatan operasional entitas akan berjalan dengan baik apabila suatu entitas menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pula.

Penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda (2020), Umiyati (2020), serta Khan dan Zahid (2020) menunjukkan adanya korelasi yang baik dan substansial antara kinerja keuangan bank umum syariah dan tata kelola perusahaan Islam (ICG). Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah kemungkinan akan membaik seiring dengan penerapan ICG. Dalam penulisannya, Mardiani, Yadiati, dan Jaenudin (2019) menemukan bahwa kehadiran ICG tidak memberikan dampak apapun terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Bank syariah harus bertanggung jawab atas operasional operasionalnya serta tata kelola perusahaan yang baik guna menjamin keberlangsungan perusahaannya. Karena semakin banyaknya pemangku kepentingan yang peduli terhadap dampak perusahaan terhadap lingkungan, kelestarian lingkungan menjadi ukuran yang semakin penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Pendapatan bank umum syariah kemungkinan besar akan terpengaruh oleh pengungkapan *Islamic*

Social Reporting (ISR) dalam waktu dekat. Bisnis yang sesuai syariah mengungkapkan kinerja sosialnya dengan menggunakan ISR sebagai tolok ukur. Bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ialah pemahaman bahwa bisnis tidak dapat berfungsi secara independen dari sumber daya yang disediakan oleh masyarakat dan lingkungan.

Dalam pandangan Islam, pengungkapan ISR menjadi hal yang sangat penting sebagai bentuk kesadaran bahwa tujuan akhir dari hidup manusia ialah mendapat ridho Allah SWT (*ihsan*). Oleh sebab itu, perlu adanya keseimbangan pertanggungjawaban antara ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai ajaran akidah Islam. Islam menyadari bahwa semua di dunia ialah titipan yang menjadi amanah (Retnaningsih 2019). Pengungkapan ISR menunjukkan bahwa entitas bisnis telah melaksanakan operasional perusahaannya secara etis dalam menjaga kelangsungan usaha dan kesehatan keuangannya. Pengungkapan ISR memprediksi semakin baik kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut dikarenakan ISR mampu meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan masyarakat, dan loyalitas konsumen sehingga berdampak pada pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Penulisan yang dilakukan oleh Puji Nurhayati (2021) dan Retnaningsih (2019) menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting menyebabkan peningkatan pendapatan bagi bank umum syariah. Akibatnya, peningkatan tingkat pengungkapan ISR diperkirakan berkorelasi dengan peningkatan hasil keuangan. Kinerja keuangan suatu

perusahaan dapat diantisipasi dengan memeriksa Rasio Laporan Laba Rugi (ISR). Hasil tersebut bertolak belakang dengan penulisan yang dilakukan oleh Jayanti (2021) yang menyimpulkan bahwa Islamic Social Reporting tidak berdampak terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Penerbitan zakat ialah kegiatan wajib bank syariah. Laporan yang memberikan informasi tentang sumber dan alokasi dana zakat, dan diyakini mempengaruhi keberhasilan keuangan organisasi, menjadi bukti transparansi dalam pengelolaan zakat. Tujuh komponen penting laporan keuangan syariah yang harus disusun oleh setiap organisasi syariah, sesuai amanat Dewan Standar Akuntansi Syariah Indonesia – IAI (2015), antara lain laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan sumber dan penggunaan. Zakat mengacu pada dokumentasi sumber dan alokasi sumbangan amal, serta penjelasan laporan keuangan yang menyertainya. Sejak penerimaan hingga pendistribusiannya, laporan pengelolaan zakat harus disampaikan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam upaya membantu meringankan kesenjangan ekonomi, entitas melakukan zakat, yang ialah salah satu bentuk distribusi pendapatan. Karena zakat bermanfaat bagi aset nasabah dalam jangka panjang, penting untuk mendistribusikannya dengan cara yang bertanggung jawab dan transparan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap bank. Semakin banyak orang yang percaya pada bank syariah, maka semakin banyak donor yang tertarik meminjamkan uang ke bank syariah, yang berarti keuntungan bank akan

meningkat.

Pengelolaan zakat meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah, menurut penulisan sebelumnya (Jayanti 2021), (Umiyati 2020), dan (Syurmita 2020). Dengan demikian, kesuksesan finansial perbankan syariah berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan zakatnya. Sementara itu, studi mengenai pengelolaan zakat bank umum syariah belum terbukti mempengaruhi laba mereka (Setiawan, Yuliansyah, dan Gamayuni 2022).

Terdapat beberapa variasi antara penulisan ini dengan literatur utama, yang didasarkan pada penulisan sebelumnya oleh Puji Nurhayati (2021), oleh karena itu penulisan ini mengisi kesenjangan penulisan dengan mengkaji kembali topik tersebut berdasarkan kemajuan terkini dan faktor penting lainnya. (1) Faktor kajian lain yang tidak bergantung satu sama lain *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan zakat ialah dua variabel independen yang digunakan Puji Nurhayati untuk mempengaruhi kesuksesan finansial. Selain itu, faktor pengungkapan ekstra terkait Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG) digunakan dalam penulisan ini. Menambahkan variabel *Islamic Corporate Governance* memungkinkan untuk menilai keabsahan data, karena kedua variabel tersebut saja hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 42%.

Kajian ini berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), suatu badan resmi yang

bertanggung jawab mengawasi seluruh lembaga keuangan, termasuk yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Sebaliknya, Puji Nurhayati memanfaatkan Bank Umum Syariah di Indonesia yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). (3) Penulisan ini menggunakan rentang waktu yang lebih terkini (2020-2022) berbeda dengan penulisan Puji Nurhayati yang dilakukan pada tahun 2015-2019. Alasan di balik pilihan tersebut ialah kinerja keuangan perbankan syariah mengalami fluktuasi akibat pandemi COVID-19. Namun, perusahaan ini telah bangkit kembali dan mencapai posisi teratas dalam peringkat IFCI pada tahun 2021, terutama karena pertumbuhan aset yang signifikan. (4) Metode penilaian pengelolaan dan hasil keuangan zakat. Penulisan ini menggunakan rasio Return On Assets (ROA) sebagai metrik untuk menilai kinerja keuangan, berbeda dengan Puji Nurhayati yang menggunakan rasio Return On Equity (ROE).

Melihat latar belakang tersebut di atas, peneliti berupaya untuk memilih judul skripsi. **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Syariah Compliance Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2022).**

1.1 Rumusan Masalah

Berikut ialah beberapa rumusan masalah berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan sebelumnya.

1. Bagaimana *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengelolaan zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020- 2022?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini didasarkan pada pernyataan masalah yang diberikan di atas dan ialah:

1. Meneliti dampak *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2020–2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Melihat kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020 hingga tahun 2022 berdasarkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Mengetahui dampak pengelolaan zakat terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020–2022.

1.3 Manfaat Penelitian

Tulisan ini bertujuan untuk memberi manfaat bagi pemangku kepentingan terkait sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, antara lain.:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini semoga bisa manfaat bagi dunia pendidikan di bidang ekonomi Islam khususnya akuntansi berdasarkan prinsip dan kaidah syariah baik penulis maupun pembaca terhadap problematika keuangan perbankan syariah yang setiap tahun terjadi. Hasil penulisan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada penulisan selanjutnya pada bidang yang sama yaitu kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini semoga bisa memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait dalam penulisan sebagai berikut.

a) Bagi Investor

Penulisan ini semoga bisa memberikan pertimbangan kepada investor ketika akan melakukan investasi agar dapat mempertimbangkan beberapa aspek yang akan berpengaruh kinerja keuangan bank umum syariah untuk dapat tumbuh berkelanjutan sehingga senantiasa dapat memberikan manfaat dunia dan akhirat.

b) Bagi Masyarakat

Penulisan ini semoga bisa menjadi kontribusi dalam bentuk tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan perusahaan dan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi syariah sehingga diharapkan dapat meningkatkan literasi ,

minat, dan kesadaran untuk menggunakan layanan dengan basis sesuai kaidah islami.

c) Bagi Bank Umum Syariah

Penulisan ini semoga bisa memperoleh pengetahuan terbaik mengenai aspek-aspek berdampak pada pertumbuhan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, sehingga memungkinkan kami untuk menilai seberapa baik kinerja lembaga-lembaga tersebut secara finansia



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholders* (Stakeholders Theory)

Penulisan ini menggunakan teori *Stakeholders* sebagai teori yang melandasi penulisan. Teori *Stakeholders* dikembangkan oleh R Edward Freeman (2001) pada tahun 1963 di *Stanford Research Institute*. Teori *Stakeholders* menyatakan bahwa suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam beroperasi harus mampu memberi manfaat kepada *Stakeholders* atau pihak berkepentingan bukan sekedar kepentingan pribadi perusahaan Ghozali (2007). Untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu entitas bisnis diperlukan dukungan terutama dari *Stakeholders*. Pihak berkepentingan terdiri dari *Stakeholders* internal perusahaan serta beberapa aktivitas pendukung perusahaan diantaranya, masyarakat, konsumen, tenaga kerja (karyawan), pemerintah, pemasok, pasar modal dan lain sebagainya.

Dalam perlakuannya, prinsip utama teori ini menyatakan adanya kesetaraan terhadap yang mempunyai kaitan dalam memperoleh data dari perusahaan. Hal ini bertujuan sebagai alat pengawasan sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Tidak hanya kepada para pemegang saham (*Stakeholders*), suatu entitas perlu menunjukkan akuntabilitas dan tanggungjawab kepada publik. Sebab semakin banyak masyarakat yang mengetahui aktivitas perusahaan, semakin banyak pula masyarakat yang akan

terhubung, simpati, dan loyal terhadap perusahaan. Menurut (Bambang 2020) pendekatan *Stakeholders* dapat dianalisa dalam dua pendekatan diantaranya *new Corporate relation* dan *old Corporate relation*. *New Corporate relation* entitas berfokus terhadap kerjasama dengan seluruh *Stakeholders*-nya sebagai bentuk pembangunan hubungan berkelanjutan. Berbeda dengan *old Corporate relation* yang berfokus terhadap kegiatan personal perusahaan serta pemisahan fungsi dengan tujuan untuk mengintegrasikan perusahaan dengan *Stakeholders* tertentu.

Teori ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan beriringan dengan dukungan dari keputusan *Stakeholders*. Pertumbuhan kinerja keuangan dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, komitmen *Stakeholders* dalam perusahaan sangat menentukan seberapa besar manfaat ekonomi dalam bentuk laba yang dapat diperoleh. Semakin kuat *Stakeholders*, semakin besar pula peluang usaha. Perusahaan dituntut mampu meningkatkan kapabilitas perusahaan sejalan dengan tuntutan yang tidak selaras dari berbagai *Stakeholders* perusahaan. Peningkatan kepercayaan dan komitmen *Stakeholders* dapat dilakukan dengan meningkatkan kredibilitas melalui publikasi laporan keuangan tahunan yang bermanfaat bagi *Stakeholders* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan tak terkecuali entitas syariah. Penyajian laporan yang sesuai dengan ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) atau dalam entitas syariah dikenal sebagai *Islamic Corporate Governance* (ICG) akan memudahkan *Stakeholders* dalam menilai kinerja entitas berdasarkan laporan yang berisi seluh aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Teori

Stakeholders juga menjadi dasar dalam pengungkapan (ISR) dan pengelolaan zakat. Sebagai bentuk pemerataan kesejahteraan ekonomi, Islam mengutamakan kemaslahatan umat selain mencari keuntungan. ISR dan zakat akan mendukung kemaslahatan umat dengan peningkatan kesejahteraan dunia akhirat *Stakeholders* terkait.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Sebagai entitas yang melaksanakan kegiatan berbasis pada syariat islam, perbankan syariah memiliki perbedaan dalam kegiatan operasionalnya dengan bank konvensional dengan mengutamakan prinsip kemaslahatan, keadilan, keseimbangan, serta universalisme sesuai dengan kaidah Islam yaitu tidak mengandung riba, penipuan (gharar), kecurangan (zalim), dan objek yang diharamkan. Seperti halnya bank pada umumnya, bank syariah menghimpun dan menyalurkan dana serta memiliki tanggungjawab sosial. Sebagai penerima amanah dari masyarakat dan *Stakeholders* yang bersangkutan, bank syariah diharuskan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan terukur sehingga mampu melaksanakan program-program sebagai upaya mencapai tujuan organisasi.

Menurut Puji Nurhayati (2021) Kinerja keuangan ialah cerminan suatu entitas dapat disebut dalam kondisi yang baik atau tidak menyangkut keuangan dari suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan ialah salah satu indikator keberhasilan suatu bank dalam mencapai tujuan dan visi misinya.

Setiap perusahaan senantiasa akan mengoptimalkan kinerja keuangannya, sebab pengukuran kinerja keuangan ini menjadi hal yang menjadi perhatian penting bagi *Stakeholders* bank. Dengan pengukuran ini dapat menjadi dasar bank untuk merencanakan strategi, mengambil keputusan dan menentukan kebijakan manajemen yang tepat bagi keberlanjutan perusahaan dimasa depan dari informasi yang dihasilkan berdasarkan pengukuran kinerja keuangan bank.

Menurut Retnaningsih (2019) Kinerja keuangan menjadi menjadi salah satu ukuran suatu perusahaan baik atau buruk dilihat dari bagaimana suatu perusahaan menjalankan organisasi dan seberapa jauh kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu entitas dinilai baik kinerja keuangannya apabila dapat menggunakan sumber daya dan mengelola keuangan secara efisien dan efektif. Dengan demikian prospek bisnis suatu entitas akan naik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen *Stakeholders*.

Menurut Ananda (2020) Kinerja keuangan menjadi hasil kerja yang dapat dicapai suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas aset. Pertumbuhan aset akan semakin mendatangkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan *Stakeholders* terkait. Tujuan utama perusahaan ialah menghasilkan keuntungan, meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan memberikan dampak terhadap naiknya minat investor terhadap entitas. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan perusahaan dalam keadaan sehat baik secara aset maupun likuiditasnya.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator seperti rasio kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Bank umum syariah

dapat dinilai kinerja keuangannya dengan menggunakan serangkaian ukuran, yang mencakup hal-hal berikut:

a) *Return On Asset (ROA)*

Kapasitas untuk menghasilkan keuntungan atau tingkat pengembalian investasi bagi pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio ini. Alasan paling umum digunakannya rasio ini ialah karena rasio ini membandingkan aset dengan pendapatan, yang dapat mengungkapkan seberapa sukses total aset dalam mendorong kinerja perusahaan. (Kusdiyanto 2001). Pengukuran ini telah digunakan oleh Retnaningsih, Hariyanti, and Astuti (2019), Mardiani, Yadiati, and Jaenudin (2019), Jayanti (2021)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini sering dipakai guna melihat profitabilitas suatu perusahaan atau laba atas investasi bagi pemegang saham dan pemilik. Return on equity (ROE) mengukur seberapa baik suatu perusahaan mampu mentransformasikan modalnya menjadi keuntungan, dengan tujuan mencapai tingkat pengembalian tertentu untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. (Kusdiyanto 2001). Pengukuran ini digunakan dalam penulisan Puji Nurhayati (2021) dan Syurmita (2020)

c) *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Hukum syariah menentukan berapa besar keuntungan yang diterima pengelola modal (bank) dan berapa besar yang diterima pemilik modal (nasabah). Dari satu rumusan yang dapat mengukur rasionya agar bisa didapatkan menggunakan rumus. Penulisan telah memanfaatkan metrik ini

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

Ananda (2020)

2.2.2 Islamic Corporate Governance (ICG)

2.2.2.1 Perbedaan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah

Bank konvensional atau dikenal sebagai bank komersial ialah lembaga keuangan yang tujuan utamanya mencari keuntungan dengan tidak didasarkan pada prinsip-prinsip agama . Bank konvensional lebih mengikuti prinsip persaingan yang berorientasi ada laba tanpa mempertimbangkan halal haram. Sedangkan perbankan syariah ialah sistem layanan sektor keuangan bank berdasarkan pedoman dan prinsip kaidah ekonomi islam. kedua prinsip dasar perbankan syariah yaitu adanya pembagian antara untung dan rugi serta diharamkan adanya bunga baik oleh pemberi pinjaman maupun investor. Hukum Islam melarang memungut bunga atau "riba". Prinsip-prinsip perbankan syariah mengikuti kaidah syariat, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, ucapan tercatat, dan tindakan Nabi Muhammad (Ahmad 2020) . Perbedaan utama antara

perbankan Islam dan sistem perbankan konvensional.

Perbankan Islam ialah pelayanan sektor keuangan bank yang etis dengan praktiknya didasarkan pada hukum syariat (Ananda 2020). Di sisi lain, perbankan konvensional ialah sistem perbankan yang tidak etis berdasarkan hukum buatan manusia. Hal ini berorientasi pada keuntungan dan tujuannya ialah menghasilkan uang melalui bunga. Berikut tabel rincian perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 2. 1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Prinsip Dasar (Jan et al. 2022)	Sesuai prinsip dan kaidah hukum syariah, yang mencakup larangan riba (bunga), larangan judi, larangan investasi dalam aktivitas haram, dan berbagai prinsip lainnya yang sesuai dengan hukum Islam.	Berdasarkan model bisnis tradisional yang tidak terkait dengan syariah.
Sistem Keuangan (Jan et al. 2022)	Mencakup konsep-konsep seperti sewa (ijarah), jual beli (murabahah), dan pembiayaan berdasarkan bagi hasil (musyarakah).	Berisi kegiatan uang dan bunga yang tidak sesuai syariah.
Produk dan Layanan (Murphy and Smolarski 2020)	Menyediakan barang dan jasa yang mematuhi hukum syariah, antara lain pinjaman tanpa bunga, rekening bagi hasil (musyarakah), dan rekening tabungan tanpa bunga (mudharabah).	Menawarkan produk dan layanan yang melibatkan bunga, seperti kredit dengan bunga, tabungan dengan bunga, sertifikat deposito, dan berbagai produk lain yang umum di sektor perbankan tradisional.

Pengawasan dan Regulasi (Aslam and Haron 2020)	Tunduk pada pengawasan dan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas keuangan dan lembaga syariah di negara tersebut, yang menerapkan standar dan prinsip-prinsip syariah.	Tunduk pada pengawasan dan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas keuangan di negara tersebut, yang mungkin tidak menerapkan prinsip-prinsip syariah secara khusus
Tujuan dan Nilai (Aslam and Haron 2020)	Memajukan cita-cita Islam dalam kegiatan perbankan dan menawarkan solusi keuangan yang berpegang pada prinsip syariah	Menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan memberikan layanan perbankan yang konvensional tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah.

Sumber : (Ahmad 2020), (Murphy and Smolarski 2020) dan (Aslam and Haron 2020)

2.2.2.2 Islamic Corporate Governance (ICG)

Fungsi utama lembaga keuangan yang disebut Bank Syariah atau Bank Islam ialah memfasilitasi transaksi keuangan dan peredaran dana sesuai dengan prinsip hukum Islam. Tentu saja cara kerja bank syariah berbeda dengan bank tradisional yang masih mengakar pada sistem bunga dan praktik riba. Karena lembaga keuangan Islam dikecualikan dari sistem bunga, hukum Syariah dan muamalah Islam memberikan alternatif terhadap praktik perbankan konvensional (prinsip bagi hasil).

Ulil (2023) menyatakan penerapan prinsip syariah membedakan perbankan syariah dengan perbankan GCG tradisional. Nasabah dan masyarakat umum mempunyai kepentingan yang kuat untuk melihat bahwa seluruh operasional perbankan syariah telah patuh. Struktur organisasi bank syariah juga ialah salah satu perbedaan GCG mereka dengan bank konvensional. Dewan Pengawas Syariah inilah yang membedakan bank syariah dengan bank

tradisional (DPS). Untuk memastikan seluruh aktivitas dan produk perbankan syariah memenuhi standar syariah, DPS ini bertugas melakukan pengawasan. Pasalnya, berbeda dengan bank biasa, transaksi keuangan syariah bersifat unik. Selain DPS, Dewan Syariah Nasional ialah salah satu komponen Majelis Ulama Indonesia (DSN). Lembaga keuangan syariah mengandalkan DSN untuk memastikan barang mereka mematuhi hukum Islam. Aturan produk syariah yang dikembangkan DSN untuk pengawasan ini didasarkan pada prinsip hukum Islam. Salah satu peran DSN lainnya ialah menyelidiki dan mengeluarkan fatwa tentang barang-barang perusahaan keuangan syariah. Dalam rangka pengawasan produk keuangan, DPS telah menyusun Panduan DSN ini.

2.2.2.3 Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG)

Tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena tata kelola perusahaan menciptakan dan menegakkan peraturan dan prosedur yang mengatur operasi sehari-hari dan memfasilitasi pencapaian tujuan dan sasaran bisnis yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi yang rutin menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan, perbankan syariah harus benar-benar mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan Islam, yang secara khusus dikenal dengan (ICG). Tata kelola perusahaan Islam (ICG) mengacu pada penerapan prinsip-prinsip Islam dan strategi optimal dalam kepemimpinan perusahaan (Ananda, 2020). Sesuai dengan fikih Islam, wajib bagi setiap pemeluk agama Islam untuk menaati peraturan yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Keadilan, akuntabilitas, dan fokus pada tata kelola dan hubungan baik dalam kerjasama antar entitas ialah

bagian dari kode etik Islam. Perusahaan yang menganut syariat Islam wajib menerapkan prinsip keuangan Islam baik dalam praktek bisnis maupun kebijakan yang ditetapkan bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam perbankan syariah ICG bertujuan sebagai pelaksanaan perlindungan terhadap kesejahteraan dan keadilan umat (*Stakeholders*) sehingga terhindar dari perbuatan zalim. Dengan demikian semakin baik bisnis syariah dalam mengelola perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya akibat meningkatnya kesejahteraan dan kepercayaan *Stakeholders*. Hal tersebut meningkatkan kinerja entitas yang diukur dengan kapabilitas menghasilkan laba dalam bentuk imbal hasil aset (ROA) semakin meningkat.

Menurut Kholilah and Wirman (2019) *Islamic Corporate Governace* (ICG) ialah metode pengarahannya tata kelola, sistem hukum dan pelaku ekonomi sesuai dengan prinsip, nilai sosial, dan moral berdasarkan syariat Islam. Penerapan ICG wajib diterapkan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perusahaan. Dalam Perbankan syariah, model ICG memiliki tujuan yang sama dengan bank konvensional hanya saja berbeda dalam prinsip yang digunakan yaitu berdasar pada kaidah Islam. Penerapan ICG dapat meningkatkan laba perusahaan sejalan dengan penerapan konsep akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran yang membuat operasional perusahaan lebih profesional sehingga dapat menarik lebih banyak *Stakeholders* untuk berkomitmen dengan perusahaan.

Menurut Mardiani, Yadiati, and Jaenudin (2019) *Islamic Corporate Governace* (ICG) mengungkapkan bahwa ICG mempunyai konsep selaras

dengan *Good Corporate Governance* (GCG) konvensional yang bertujuan melindungi kepentingan serta hak *Stakeholders*. Tujuan ICG tidak lain yaitu memberikan keadilan bagi seluruh *Stakeholders* dengan adanya kegiatan perusahaan dengan pengelolaan baik tercermin dalam laporan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan QS Al-Maidah ayat 8 yang menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari setiap muslim hendaknya berlaku adil, jujur dan ikhlas.

2.2.2.4 Badan Yang Dapat Mengeluarkan Pedoman *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Menurut Suryani dan Ika (2022) pedoman pengukuran pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) telah disusun oleh Badan Komite Nasional *Corporate Governance* (KNCG) yang telah disesuaikan dengan prinsip dan nilai Islam untuk entitas syariah. Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PB/2009 yang menguraikan lima prinsip dasar penerapan GCG bagi perusahaan syariah (OJK 2009), sebelumnya mengatur tentang penerapan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berikut lima prinsip panduan yang dituangkan dalam Buku Panduan Tata Kelola Perusahaan Perbankan Indonesia (BKNCG) edisi 2011 oleh Badan Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.

1. Akuntabilitas

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah harus memperhatikan kepentingan dari *Stakeholders* dan pemegang saham. Bank syariah harus mengelola entitas sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memastikan rasa aman *Stakeholders* terhadap pengelolaan secara profesional bank

syariah.

2. Keterbukaan

Bank syariah harus menyediakan informasi jelas, benar dan relevan kepada pemegang saham dan *Stakeholders* baik mengenai kinerja, kebijakan maupun kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

3. Pertanggungjawaban

Bank syariah harus menyusun dan mengimplementasikan struktur dan sistem pengendalian internal secara efektif untuk memenuhi tanggungjawab terhadap pihak terkait.

4. Kemandirian

Bank syariah harus memastikan bahwa seluruh keputusan yang diambil tidak berdasar kepentingan pribadi (objektif) serta memastikan independensi dari dewan dan komite terkait.

5. Keadilan

Bank syariah dapat memperlakukan pemegang saham serta pemangku kepentingan secara adil sesuai dengan bagiannya. Selain itu bank syariah harus memastikan perlindungan terhadap hak mereka.

Berdasarkan prinsip yang dikeluarkan Badan Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (BKNCG) pada tahun 2011, terdapat rincian pada masing- masing indikator untuk mengukur implementasi ICG di perusahaan sudah dilaksanakan secara baik atau belum . Berikut beberapa rincian pada masing- masing indikator.

Tabel 2. 2
Indikator Pengukuran ICG

AKUNTABILITAS
<p>Pembagian kebijakan mengenai tanggung jawab mencakup tugas, tanggung jawab, dan wewenang :</p> <p>1 Terdapat kebijakan untuk memastikan kegiatan dilakukan secara efektif di seluruh bagian perusahaan</p>
<p>Pengawasan dan audit internal :</p> <p>2 Terdapat kebijakan untuk memastikan akuntabilitas, kontrol internal efektif, dan pelaporan keuangan yang tepat dilakukan dengan benar</p>
<p>Mekanisme pelaporan pelanggaran :</p> <p>Menyamakan pemahaman serta kepedulian antara seluruh komisaris, DPS,</p> <p>3 dan anggota dewan direksi, pemegang saham, dan seluruh karyawan untuk berkomitmen menerapkan ICG</p>
TRANSPARANSI
<p>Mengungkapkan informasi yang memadahi :</p> <p>4 Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan</p> <p>5 Pernyataan bahwa bank telah menerapkan ICG pada laporan tahunan yang di publikasi</p> <p>6 Aspek yang belum terlaksana beserta alasan tidak dilaksanakannya</p> <p>7 Hasil penilaian implemtasi ICG dilaporkan pada RUPS pemiik</p>
<p>Mengungkapkan dewan direksi dan manajemen terkait :</p> <p>8 Nama dewan komisaris beserta status independen atau non independen</p>
<p>Pengungkapan resiko :</p> <p>9 Penjelasan mengenai efektifitas penerapan sistem pengendalian internal (audit internal dan pengendalian risiko serta sistem pengawasan)</p>
<p>Keterbukaan kepemilikan saham :</p> <p>10 Pengungkapan pemegang saham pengendali</p> <p>11 Pengungkapan investor berbasis <i>profit and loss sharing</i></p>

Pengungkapan kebijakan dan praktik perusahaan :	
12	Kebijakan penyempurnaan peraturan perusahaan untuk memenuhi prinsip ICG
13	Kebijakan untuk mengevaluasi pelaksanaan ICG bagi pelaku bisnis syariah
14	Memeriksa pelaksanaan ICG yang berkaitan dengan keadaan perusahaan serta melakukan tindakan korektif bila diperlukan
15	Kebijakan kegiatan operasional terkait penerapan skema bagi hasil dan skema syariah lainnya
16	Kebijakan dan remunerasi direksi, dewan pengawas syariah dan dewan komisaris
Pengungkapan transaksi bisnis dan konflik kepentingan :	
17	Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan
18	Kejadian luar biasa yang terjadi di perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan
TANGGUNGJAWAB	
Tanggungjawab direksi dan dewan komisaris :	
19	Penjelasan tugas dan fungsi dewan komisaris
20	Mengungkapkan nama-nama anggota komite
21	Menjelaskan mekanisme dan fungsi komite
22	Melampirkan laporan tugas komite
23	Terdapat nama anggota dewan pengawas syariah
24	Mengungkapkan nama dan jabatan direksi serta fungsi
25	Menjelaskan mekanisme kerja direksi (pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang)
Pelaporan kinerja :	
26	Menjelaskan kriteria penilaian dan mekanisme tugas komisaris
27	Menjelaskan kriteria penilaian dan mekanisme tugas komite
28	Menjelaskan kriteria penilaian dan mekanisme tugas dewan pengawas
29	Menjelaskan kriteria penilaian dan mekanisme tugas direksi

Kepatuhan terhadap hukum etika :	
30	Penyusunan program dan implementasi ICG
31	Pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan yang berdasarkan nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis
31	Mempraktikkan etika bisnis syariah secara konsisten untuk mewujudkan bisnis sehat, transparan, efisien dan Islami.
33	Mematuhi ketaatan dan ketetapan syariah dalam bisnis dengan cara halalan tayyiban dengan cara pandang dan sikap yang benar
34	Melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam perusahaan
35	Menggunakan aturan perundang-undangan dalam membentuk aturan khusus dalam organisasi atau manajemen perusahaan
36	Menggunakan asas ICG untuk meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja secara konsisten
37	Melaporkan jumlah rapat yang dilaksanakan dewan komisaris serta jumlah kehadiran anggota saat rapat
38	Melaporkan jumlah rapat yang dilaksanakan komite serta jumlah kehadiran anggota saat rapat
39	Melaporkan jumlah rapat yang dilaksanakan dewan pengawas syariah serta jumlah kehadiran anggota saat rapat
40	Melaporkan jumlah rapat yang dilaksanakan direksi serta jumlah kehadiran anggota saat rapat
Tanggungjawab sosial :	
41	Melaksanakan zakat dan CSR
42	Melaksanakan kewajiban sebagai penerima dan penyalur dana zakat, infaq, sadaqah dan waqaf
KEMANDIRIAN/INDEPENDENSI	
43	Terdapat penjelasan mengenai komisaris independen atau komisaris bukan independen
	Melaksanakan evaluasi baik oleh perusahaan sendiri atau jasa pihak luar
44	(independen) untuk memastikan penerapan ICG berjalan konsisten, hasil penilaian diungkapkan dan dilaporkan dalam RUPS tahunan
KEWAJARAN/KEADILAN	
45	Pemegang saham dan <i>Stakeholders</i> memiliki fasilitas sama berupa informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penulisan

	Mensosialisasikan pelaksanaan ICG bagi seluruh pihak dalam perusahaan
46	serta pemahaman atas pelaksanaan pedoman ICG dalam kegiatan perusahaan sehingga tercipta rasa memiliki.
47	Memberikan informasi bagi <i>Stakeholders</i> untuk dapat melakukan penilaian terhadap pelaksanaan ICG

Sumber : BKNCG (2011)

2.2.3 Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

2.2.3.1 Islamic Social Reporting (ISR)

Konsep tanggung jawab sosial Islam (ISR) muncul sebagai perpanjangan dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) konvensional, dengan tujuan mencari keridhaan Allah SWT dengan memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungannya sesuai dengan hukum Islam (maqasid). al-syariah). Meningkatnya tekanan sosial dan lingkungan terhadap dunia usaha untuk mempertanggungjawabkan tindakan mereka memunculkan gagasan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

(ISR) melaporkan dan mengungkapkan (ICSR) yang dikembangkan dari konsep CSR agar lebih sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam, karena pemahaman Islam tentang tanggung jawab sangat berbeda dengan pemahaman Barat. Upaya perusahaan untuk mencapai tujuan yang selaras dengan kontribusinya terhadap pembangunan lingkungan, sosial, dan masyarakat dapat dinilai melalui pengungkapan ISR. Untuk mendapatkan penerimaan dan dukungan terhadap operasional komersial perusahaan, kontribusi ini sangat penting sebagai sarana hubungan sosial dan pengembangan kepercayaan.

2.2.3.2 Implementasi *Islamic Social Reporting (ISR)* Dalam Bank Syariah

Menurut Puji Nurhayati (2021) (ISR) bekeinginan guna mencerminkan akuntabilitas dan transparansi laporan serta informasi yang relevan sebagai hasil laporan kegiatan bisnis bagi pengguna laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap Allah SWT atas aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Pengambilan keputusan perusahaan harus didasarkan konsekuensi lingkungan dan sosial akibat aktivitas bisnis dengan pertimbangan kurun waktu tidak terbatas untuk sekarang namun jangka panjang berkelanjutan.

Menurut Ananda (2020) ISR ialah suatu upaya pengungkapan informasi terkait tanggungjawab sosial perusahaan akibat aktivitas operasional perusahaan berdasarkan kaidah dan syariat Islam. Perbankan syariah sebagai entitas keuangan Islam wajib mengungkapkan ISR sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah. ISR ialah bentuk komitmen berkelanjutan entitas syariah untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar, meningkatkan taraf hidup serta menjaga kelestarian lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa definisi disimpulkan bahwa ISR sangat penting sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas informasi mengenai tanggungjawab sosial perusahaan sesuai dengan nilai-nilai dan hukum Islam. ISR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seiring dengan meningkatnya loyalitas dan kepercayaan *Stakeholders* melalui akuntabilitas dan transparansi informasi terkait tanggung jawab sosial yang disajikan untuk khalayak publik. Dengan sikap etis perusahaan tersebut, *Stakeholders* akan lebih percaya sebab bisnis akan dapat tumbuh berkelanjutan.

Menurut (Haniffa 2002) dan (Merina dan Verawaty 2016), ada enam cara untuk menunjukkan ISR: melalui investasi dan pembiayaan, melalui barang dan jasa, melalui tenaga kerja, melalui masyarakat, melalui lingkungan, dan melalui tata kelola perusahaan. Berikut rincian beberapa indikator ISR.

Tabel 2. 3
Indikator Pengungkapan ISR

Indikator 1	Pendanaan Dan Investasi
1	Aktivitas bisnis yang mengandung Riba
2	Aktivitas bisnis yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
3	Penerimaan zakat
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
Indikator 2	Produk Dan Jasa
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan nasabah
Indikator 3	Karyawan
10	Komposisi karyawan
11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/keterlibatan Karyawan
16	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/kegiatan religius
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
Indikator 4	Masyarakat
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Penyaluran dana berupa sumbangan dari donatur (nasabah maupun karyawan)
25	Program pendidikan dan pengembangan bangunan pendidikan
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah

27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
Indikator 5	Lingkungan
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
Indikator 6	Tata Kelola Perusahaan
36	Status kepatuhan terhadap syariah
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42	Remunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang Lainnya

Sumber : (Haniffa 2002) dan (Merina and Verawaty 2016)

Pengungkapan ISR dapat diukur melalui cara seperti ini :

$$ISRDIJ = \frac{\sum n}{\sum k}$$

Info :

ISRDIJ = *Islamic Social Reporting Disclosure Index* bank syariah x

n = total nilai yang diterima bank syariah

k = total nilai maks untuk perusahaan = 48

2.2.4 Pengelolaan Zakat

Zakat diartikan sebagai sesuatu yang tumbuh, meningkat, bersih dan berkembang. Hal ini dimaknai sebagai penyucian atau pembersihan diri, harta, maupun pendapatan sebagai upaya mendapatkan keberkahan dan ridho dari Allah SWT. Zakat hukumnya wajib bagi seluruh umat islam disesuaikan dengan kemampuan dan *nisob* yang telah dicapai. Selain itu zakat bertujuan sebagai pemerataan kekayaan sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Perbankan syariah sebagai entitas Islam, mengeluarkan zakat atas nama pemegang saham umat Islam diharapkan dapat meningkatkan keberkahan bisnis serta memberikan kesejahteraan kepada para *Stakeholders*.

Pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel akan berdampak baik pula terhadap perusahaan yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap entitas. Hal tersebut dikarenakan secara langsung bank memberikan manfaat kepada lingkungan masyarakat sekitar melalui perhimpunan, administrasi dan penyaluran zakat yang dilakukan. Apabila kepercayaan masyarakat meningkat bank akan lebih dapat diterima serta diakui keberadaannya. Dengan demikian kinerja keuangan akan semakin meningkat seiring dengan meingkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Menurut Nurhayati dan Saputri (2021) zakat menjadi salah satu cara

efektif pembangunan berkelanjutan. Menurunnya masalah ekonomi akibat berkurangnya kesenjangan sosial berdampak pada meningkatnya perputaran keuangan sehingga dapat meningkatkan aktivitas perputaran ekonomi pula. Dengan demikian pendapatan masyarakat akan meningkat dengan kesejahteraan yang semakin stabil. Hal tersebut berdampak pada pemerataan kecenderungan untuk menyimpan uang dan investasi. Perbankan syariah sebagai salah satu pelopor adanya zakat semakin meningkat kinerja keuangannya dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dalam pengelolaan dana zakat. Pengelolaan dana zakat yang baik, meningkatkan komitmen masyarakat dalam menghimpun aset yang dimiliki di bank syariah. Pengelolaan zakat yang baik dapat meyakinkan nasabah terhadap pengelolaan dananya telah dikelola dengan baik dan aman. Dengan demikian kinerja keuangan bank syariah dapat meningkat.

Evaluasi pengelolaan zakat dapat dinilai dengan mencermati laporan tahunan pada bagian yang merinci sumber dan pengalokasian uang zakat pada bank umum syariah. Jika BUS menunjukkan pengelolaan zakat yang efektif dengan pelaporan yang transparan mengenai asal usul dan alokasi uang zakat, maka BUS mendapat skor satu (1) pada tabel. Kegagalan melaksanakannya akan menghasilkan skor nol (0).

2.3 Penulisan Terdahulu

Tabel 2. 4

Penulisan Terdahulu

Judul, Peneliti, Thn.	Variabel Penulisan	Metode Penulisan	Hasil
Pengaruh Islamic Social Responsibility dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (Nurhayati & Rustiningrum, 2018).	Dependen (Y): Kinerja Keuangan Independen (X): X1 Zakat X2 <i>Islamic Social Responsibility</i>	Sampel penulisan ini: 70 bank syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2015 hingga 2019 Metode Analisis: regresi data panel eviews (uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada korelasi antara zakat dan output ekonomi. - Dampak Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) terhadap kesuksesan finansial sangat besar.
Indeks Kinerja Islam dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode Sepuluh Tahun (2020) oleh Firda Alia Mayasari	Tanggungungan (Y): Kinerja Keuangan (X) yang mandiri: X1 Rasio pembagian keuntungan Rasio pembagian yang adil X3 dan X2 Rasio Kinerja Zakat Perbandingan Pendapatan Islami dan Non Islami (X4)	Sampel Penulisan : 7 sampel bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018 Teknik Analisis Data: Analisis regresi data panel dengan <i>common effect model</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio distribusi keuntungan, ekuitas, dan pendapatan syariah vs non syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. - (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Zakat Performing Ratio.

<p>Kinerja bank umum syariah dan dampak zakat terhadapnya: bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan Islam memitigasi dampak ini (S. Jayanti).</p>	<p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen (X): X1 Zakat X2 ICSR</p>	<p>30-Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2012-2017 Sebagai Sampel Penulisan Teknik Analisis Data : Regresi Linear berganda SPSS</p>	<p>- Kinerja BUS dipengaruhi secara positif oleh zakat dan dipengaruhi secara negatif oleh tanggung jawab sosial perusahaan.</p>
<p>Sebuah studi oleh C. Ananda tentang bagaimana kinerja bank-bank yang mematuhi syariah dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen keuangan Islam.</p>	<p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen (X): X1 <i>Islamic Corporate Governance</i> X2 ICSR</p>	<p>Metode Analisis Data: Partial Least Square (PLS), statistik deskriptif, dan analisis isi digunakan dengan menggunakan sampel sembilan bank syariah yang menjadi anggota BEI.</p>	<p>- Keuntungan suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat besar dari penerapan praktik tata kelola perusahaan Islam.</p> <p>- Kinerja keuangan terkena dampak negatif dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam.</p>
<p>Kajian Pengaruh <i>Islamic</i> (CSR), (SBG), dan Zakat Terhadap Standing dan Kesuksesan BUS di Indonesia (2020)</p>	<p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen (X): X1 Zakat X2 ICSR X3 IGCG</p>	<p>Contoh: Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Sentral Indonesia (OJK). Regresi linier berganda ialah salah satu pendekatan analisis data.</p>	<p>- Reputasi perusahaan tidak terpengaruh oleh zakat, namun kinerjanya terkena dampak positif. ICSR, atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam, sangat meningkatkan kedudukan dan keberhasilan bisnis.</p> <p>- Penulisan ini tidak menemukan bahwa Tata Kelola Bisnis Syariah (GGBS) mempunyai dampak</p>

			terhadap reputasi atau kinerja perusahaan.
Layla Maisyarah, Umiyati Muhammad Mustafa Kamal, <i>Dampak (ICG) dan Sharia Compliance Terhadap Hasil Keuangan BSI (pada tahun 2020)</i>	<p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen (X): X1 (ICG) X2 (ISIR) X3 <i>Profit sharing ratio</i> (PSR) X4 <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR)</p>	<p>Sampel Penulisan : 8 BUS Di Indonesia pada tahun 2014-2018</p> <p>Teknik Analisis Data : Regresi Linear Data Panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keuntungan suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penerapan Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG). - Dampak negatif terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh rasio pendapatan syariah (ISIR). - Kinerja keuangan terkena dampak negatif dari rasio bagi hasil (PSR). - Rasio Kinerja Zakat (ZPR) meningkatkan hasil laba.
Penjelasan (ISR) serta efeknya pada Kinerja Keuangan Pada BSI, oleh S. Retnaningsih (2019).	<p>Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p> <p>Independen (X): X1 <i>Islamic Social Responsibility</i></p>	<p>Sampel Penulisan : 10 industri perbankan syariah yang terdaftar di (OJK) thn 2012-2016</p> <p>Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linear sederhana dengan SPSS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat korelasi positif yang kuat antara <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) dan (ROA). - (ROE) dipengaruhi positif oleh (ISR).

Dalam studi mereka pada tahun 2019, Kholilah dan Wirman meneliti bagaimana kinerja perbankan syariah dipengaruhi oleh modal intelektual dan tata kelola perusahaan Islam.	Dependen (Y) : performa Keuangan Independen (X): X1 Intellectual Capital X2 <i>Islamic Corporate Governance</i>	Sampel Penulisan : 11 BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK Teknik Analisis Data : Regresi linier berganda dengan program SPSS	- Terdapat korelasi yang kuat antara modal intelektual dan kesuksesan finansial, namun tidak ada korelasi antara tata kelola perusahaan Islam dan kinerja keuangan.
---	---	---	---

Sumber : Diolah Peneliti

Ada beberapa temuan bersama dan beberapa temuan unik dari penyelidikan di atas. Karena penulisan sebelumnya memerlukan data yang lebih terkini, maka penulisan ini melihat periode pelaporan tahun 2020–2022. Meskipun beberapa penulisan lain mengandalkan indeks saham syariah, penulisan ini mengatasi kekurangan penulisan-penulisan sebelumnya dengan menggunakan data yang lebih kompleks dari (OJK). Meskipun tata kelola yang baik ialah persyaratan utama bagi perusahaan syariah, penulisan sebelumnya memperlihatkan penjelasan (ISR) dan pengelolaan zakat dapat berdampak pada kesuksesan finansial. Hal ini karena sejauh mana suatu organisasi memenuhi persyaratan yang dikenal sebagai *Islamic Corporate Governance* (ICG), yang didasarkan pada prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan administrasi zakat yang tepat, menentukan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap organisasi tersebut. Untuk memastikan pertumbuhan kinerja keuangan jangka panjang, ketiga metrik ini bekerja sama.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Karena tantangan penulisan paling baik diartikulasikan sebagai serangkaian pertanyaan, rumusan masalah mengikuti format tanya jawab ini. Hal ini memungkinkan untuk pengembangan hipotesis kerja. Karena solusinya masih didasarkan pada teori yang berlaku dan bukan bukti kuat dari pengumpulan data, maka solusi ini dianggap bersifat sementara. Kinerja keuangan ialah variabel dependen, dan penulisan ini akan menguji premis bahwa (ICG), (ISR) *Disclosure*, dan pengelolaan zakat ialah variabel independen yang mempengaruhi hubungannya satu sama lain. Berikut penjelasan mengenai hipotesis tersebut.

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

Karena tantangan penulisan paling baik diartikulasikan sebagai serangkaian pertanyaan, rumusan masalah mengikuti format tanya jawab ini. Hal ini memungkinkan untuk pengembangan hipotesis kerja. Karena solusinya masih didasarkan pada teori yang berlaku dan bukan bukti kuat dari pengumpulan data, maka solusi ini dianggap bersifat sementara. Penulisan ini akan menguji premis bahwa variabel kinerja keuangan dapat dipengaruhi variabel X. Variabel independen (X) dalam penulisan ini ialah ICG, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan pengelolaan zakat. Berikut penjelasan mengenai hipotesis tersebut.

2.4.1.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan (ICG) menggambarkan entitas bisnis syariah dalam

mengelola aktivitas bisnis apakah sudah atau belum selaras dengan prinsip dan syariat Islam. Semakin baik bank syariah mengelola entitas bisnis, maka bank syariah dinilai dalam tingkat kesejahteraan yang bagus. ICG yang baik akan berpengaruh pada meningkatnya kepercayaan *Stakeholders* dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan bank syariah. Semakin besarnya baik penerapan ICG bank syariah dalam mengelola aktivitas bisnis, maka kinerja keuangan yang diukur dengan pertumbuhan aset pada perbankan syariah semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan akan lebih banyak kerjasama *Stakeholders* mendukung perkembangan dan pertumbuhan aset bank syariah. *Stakeholders* akan melihat penerapan ICG bank syariah dalam laporan tahunan. Komitmen serta kepercayaan *Stakeholders* akan meningkat sejalan minimnya resiko ketidakadilan dan kezaliman sesuai dengan prinsip ICG yaitu keadilan, transparansi, kemandirian, tanggungjawab, dan akuntabilitas.

Sesuai dengan *Stakeholders theory* penerapan ICG yang kuat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sejalan dengan kesejahteraan kepada pemangku kepentingan. Hal tersebut dikarenakan ICG dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat pengendalian internal, dan meminimalkan resiko kebangkrutan. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, kemungkinan besar perusahaan akan berkembang secara berkelanjutan, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Kembali pada penulisan-penulisan sebelumnya yang menunjukkan adanya dampak pada performa keuangan dari (ICG), seperti Amanda (2020) dan Umiyati (2020). Sebuah hipotesis diturunkan dari penulisan ini:

H1 : (ICG) berdampak positif terhadap kinerja keuangan BUS

2.4.1.2 Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan

Pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial ialah upaya perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Sebagai entitas bisnis syariah, bank syariah harus mampu bertanggungjawab terhadap lingkungan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pertanggungjawaban sosial bank syariah diungkapkan dalam *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan tersebut menyajikan tanggungjawab entitas terhadap sosial berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengungkapan ISR dapat meningkatkan reputasi bank syariah, sebab ISR mencerminkan bank syariah peduli terhadap lingkungan. Kepedulian bank syariah terhadap lingkungan menarik simpati *Stakeholders* untuk lebih berkomitmen terhadap bank syariah berdasarkan tanggungjawab yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kinerja keuangan perusahaan akan meningkat selaras dengan meningkatnya reputasi, kerjasama, dan kepercayaan bank syariah.

Sesuai dengan *Stakeholders theory* dimana perusahaan bukan ialah entitas yang berjalan untuk kepentingan sendiri, sehingga perlu memperhatikan dan memberikan manfaat bagi pihak berkepentingan yang bersangkutan. Pengungkapan ISR secara transparan dan akuntabel dapat membangun kepercayaan yang lebih baik dengan *Stakeholders*. Keuntungan perusahaan mendapat manfaat dari ISR. Alasannya ialah ketika suatu entitas menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial, hal ini dapat membantu perusahaan berkembang secara berkelanjutan dan dengan dukungan dari masyarakat dan

lingkungan. Hal ini dapat meyakinkan pemangku kepentingan bahwa investasi perusahaan di bank syariah akan membawa kesuksesan finansial.

Pengungkapan pelaporan sosial Islam berdampak positif terhadap kinerja keuangan, menurut penulisan sebelumnya. Di antaranya penulisan Puji Nurhayati (2021), Retnaningsih (2019), dan Syurmita (2020). Oleh karena itu, dibuatlah dugaan.:

H2 : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap performa keuangan

2.4.1.3 Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola zakat ialah suatu upaya bank syariah turut andil dalam mengentaskan kemiskinan melalui pemerataan harta untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Pengelolaan zakat yang baik akan memberikan manfaat secara langsung sehingga dapat meningkatkan reputasi dan penerimaan keberadaan bank syariah di masyarakat. Kondisi tersebut selaras dengan pemenuhan kesejahteraan nasabah yang dilihat dari keberlangsungan bisnis jangka panjang akibat adanya dukungan dan citra positif bank syariah. Oleh sebab itu, pengelolaan zakat yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan menarik minat investor lain, nasabah, serta kepercayaan masyarakat khususnya dalam aspek pendanaan sebagai modal utama kegiatan operasional bank syariah.

Sesuai dengan *Stakeholders theory* bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis harus memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan *Stakeholders*,

pengelolaan zakat perlu dihitung dalam hal penyaluran zakat apakah sudah sesuai dengan tingkat efisiensi pengelolaan zakat sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian kesejahteraan stakehoders baik investor, nasabah maupun masyarakat dapat terjamin seiring dengan dukungan terhadap bank syariah untuk tumbuh berkelanjutan terutama dalam aspek pendanaan.

Didukung oleh penulisan sebelumnya yaitu penulisan Syurmita (2020) dan (Umiyati 2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari penulisan tersebut, maka diambil hipotesis :

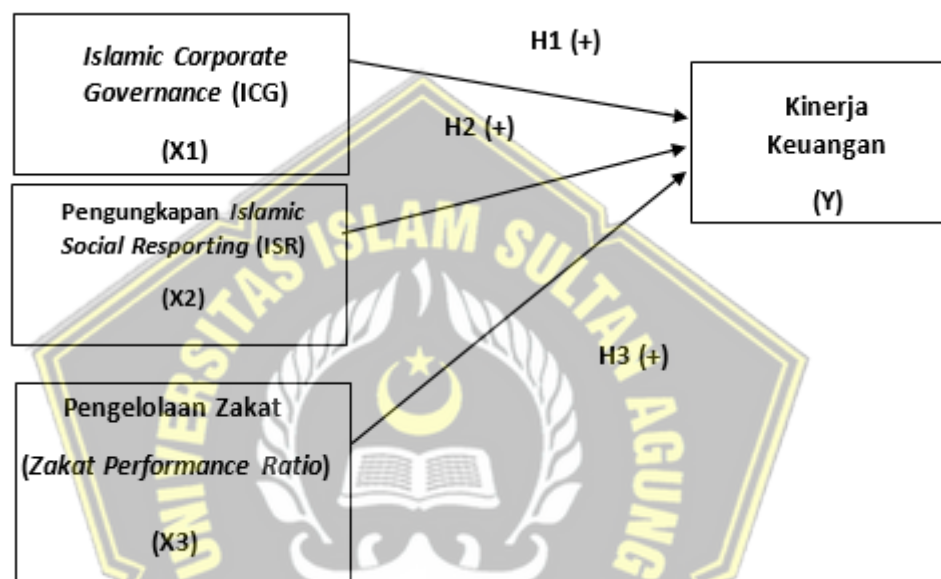
H3 : Pengelolaan zakat berdampak positif bagi performa keuangan

2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Saat menentukan apakah akan berinvestasi dalam suatu bisnis atau tidak, pemegang saham dan investor terutama melihat kinerja keuangannya. Alasannya sederhana, yaitu bahwa kelompok-kelompok ini akan menjadi kelompok terkaya setelah mereka mencapai potensi keuangan penuhnya. Perbankan Islam harus mempertahankan perkembangan jangka panjang dan kesuksesan finansial meskipun pesaingannya kuat. Mengikuti hukum Syariah dalam bisnis melibatkan pemikiran tentang banyak hal yang mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perusahaan. Penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang untuk mempertimbangkan kebutuhan seluruh konstituennya, bukan hanya pemegang

sahamnya. Sejumlah faktor mempengaruhi kinerja moneter perbankan syariah, antara lain pengungkapan (ISR), penerapan (ICG), dan penyelenggaraan zakat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membangun model penulisan untuk memahami lebih dalam permasalahan yang dihadapi.

Gambar 2.1 Kerangka Penulisan



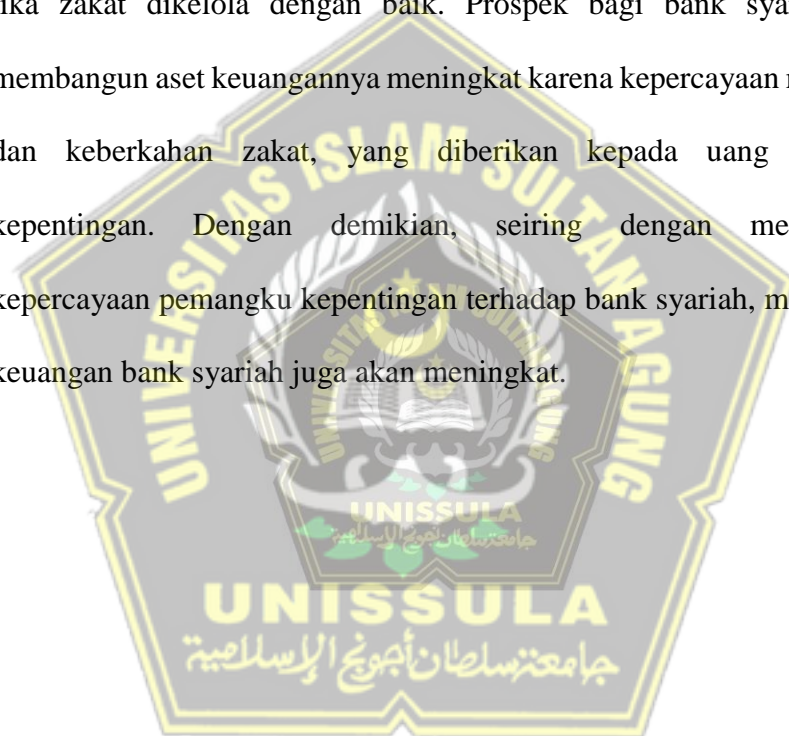
Dari apa yang sudah diuraikan bahwa kinerja keuangan diikuti dengan berbagai aspek seperti (ICG), Pengungkapan (ISR), dan pengelolaan zakat. Semakin baik perusahaan dalam mengimplementasikan (ICG), maka perbankan syariah dinilai semakin baik kinerja keuangannya. Implementasi 5 prinsip ICG berdasarkan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kepercayaan *Stakeholders* dan memberi jaminan kesejahteraan dengan pengelolaan bisnis yang professional. Semakin tinggi kepercayaan dan minat *Stakeholders* terhadap perusahaan, semakin besar pula peluang bank syariah untuk dapat

meningkatkan kinerja keuangannya.

Islamic Social Reporting (ISR) menjadi bukti pengungkapan informasi mengenai bentuk rasa peduli dan pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan sekitar berdasarkan nilai-nilai Islam dalam bentuk laporan keberlanjutan yang di publikasi. Bank syariah perlu meningkatkan nilai dan pengakuan dari masyarakat sekitar dengan mengungkapkan tanggungjawab terhadap lingkungan sosial secara publik. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran investor dan pemegang saham terhadap bisnis berkelanjutan tidak hanya berorientasi terhadap profit. Oleh sebab itu bank syariah perlu mendapatkan dukungan dari kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar agar bisnis dapat diterima dan tetap beroperasi dalam jangka waktu panjang. Dukungan dari berbagai pihak di sekitar dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah seiring dengan meningkatnya kepercayaan *Stakeholders* bahwa bisnis akan selalu didukung lingkungan dan sosial sehingga meminimalisir konflik yang menyebabkan kebangkrutan di kemudian hari. Selain itu juga menarik minat calon donator untuk berkomitmen terhadap bank syariah dengan pengungkapan yang dipublikasi. Dengan demikian pengungkapan ISR berdampak baik bagi performa keuangan.

Perbankan syariah dipandang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik ketika pengelolaan zakatnya tinggi. Jika perbankan syariah yang ialah bagian dari ekonomi syariah ingin mendapatkan ridha dan ridha Allah SWT dalam operasional komersialnya, maka harus mengeluarkan

zakat sebagai salah satu cara mensucikan hartanya. Salah satu tanda bank syariah berkinerja baik ialah penanganan zakatnya yang hati-hati dan efektif. Laporan tentang sumber dan penggunaan zakat dapat mengungkapkan kapasitas manajemen bank syariah dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat. Bank syariah akan menarik lebih banyak pemangku kepentingan yang tertarik dan bersimpati jika zakat dikelola dengan baik. Prospek bagi bank syariah untuk membangun aset keuangannya meningkat karena kepercayaan masyarakat dan keberkahan zakat, yang diberikan kepada uang pemangku kepentingan. Dengan demikian, seiring dengan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bank syariah, maka kinerja keuangan bank syariah juga akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Salah satu variabel yang dipengaruhi oleh keadaan lain ialah variabel terikat atau sederhananya variabel terikat. Dalam penulisan ini, kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan suatu perusahaan ialah keluaran hasil selama jangka waktu tertentu relatif terhadap tujuan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena pentingnya membuat pilihan keuangan yang menguntungkan, analisis kinerja keuangan ialah alat yang penting bagi manajemen. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan finansial, penulisan ini menggunakan rasio ROA. Penulisan ini memanfaatkan ROA untuk mengungkapkan kapasitas bank syariah dalam mempertahankan stabilitas keuangannya. *Return on Assets* (ROA) ialah statistik yang dapat membantu bank syariah memahami seberapa baik aset mereka digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Ini memperhitungkan seluruh aset yang dimiliki bank syariah. Berikut cara menentukan kesuksesan finansial menggunakan return on assets (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Segala sesuatu yang berpotensi mempengaruhi variabel terikat dianggap sebagai variabel bebas. Penulisan ini menggunakan tiga variabel independen: pengelolaan zakat, pengungkapan ISR, dan ICG.

3.1.2.1 Islamic Corporate Governance (ICG)

Menurut hukum syariah, tata kelola perusahaan Islam (ICG) mengatur pembentukan badan hukum dan cara menjalankan bisnis dengan cara yang melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan. Dengan menggunakan indikator tata kelola perusahaan syariah yang unggul yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (KNKCG), penulisan ini mengukur *Islamic Corporate Governance* (ICG). Dalam laporan tahunannya, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia melaporkan penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Indikator ini digunakan untuk memantau dan menganalisis implementasi tersebut. Penggunaan kriteria Badan Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (BKNCG) untuk mengukur *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam konteks bank umum syariah menawarkan berbagai keuntungan.

1. Relevansi dengan konteks lokal

BKNCG ialah badan nasional di Indonesia yang mengembangkan kebijakan dan pedoman GCG yang berlaku secara umum di negara tersebut. Pedoman yang dikeluarkan oleh BKNCG akan mencerminkan konteks bisnis, peraturan perbankan, dan praktek industri yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, menggunakan pedoman BKNCG akan lebih relevan dan sesuai

dengan lingkungan perbankan syariah di Indonesia.

2. Diakui Pengakuan oleh Otoritas dan Regulator

Pedoman BKNCG diakui oleh pemerintah dan otoritas regulator di Indonesia. Penerapan pedoman yang diakui oleh pihak berwenang dapat membantu mendapatkan dukungan dan pengakuan yang lebih luas dalam menerapkan ICG di bank umum syariah. Pedoman BKNCG juga dapat diintegrasikan dengan persyaratan regulasi perbankan syariah yang berlaku di Indonesia.

3. Kesesuaian dengan Prinsip-prinsip GCG Secara Umum

Pedoman BKNCG memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik suatu entitas secara umum, yang mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, perlindungan pemegang saham dalam prinsip keadilan, pengelolaan risiko dalam prinsip kemandirian dan pertanggungjawaban. Prinsip-prinsip GCG ini penting dalam pengelolaan perbankan syariah yang baik dan dapat diterapkan dalam kerangka ICG yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

4. Ketersediaan Data dan Sumber Daya

Menggunakan pedoman BKNCG memungkinkan akses lebih mudah terhadap data dan sumber daya yang tersedia di tingkat nasional. Hal ini akan memudahkan dalam mengumpulkan informasi, melakukan penilaian, dan melacak kemajuan dalam penerapan ICG di bank umum syariah.

Indikator penilaian dapat dilihat pada lampiran 1. Penilaian dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila BUS menerapkan indikator maka diberi skor satu (1) pada tabel
2. Apabila BUS tidak menerapkan indikator maka diberi skor nol (0) pada tabel

3.1.2.2 Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Dalam rangka memenuhi tanggung jawab kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan hidup, *Islamic Social Reporting (ISR)* menyusun pengungkapan pelaporan sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam upaya untuk sukses dalam jangka panjang, perusahaan telah menjalankan bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab, dan ISR membuktikannya. *Islamic Social Reporting Disclosure Index (ISRDI)* digunakan sebagai indikator *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam penulisan ini. Konsisten dengan penulisan lain yang dilakukan Haniffa (2002) dan Merina dan Verawaty (2016), pengungkapan ISR mencakup enam indikator: aset dan modal, barang dan jasa, personel, komunitas, lingkungan, dan kepemimpinan.

Dalam laporan tahunannya, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia melaporkan penerapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indikator ini digunakan untuk memantau dan menganalisis implementasi tersebut. Kriteria evaluasi dapat Anda temukan pada lampiran kedua. Berikut cara evaluasi yang dilakukan:

1. Apabila BUS menerapkan indikator maka diberi skor satu (1) pada tabel
2. Apabila BUS tidak menerapkan indikator maka diberi skor nol (0) pada tabel

Pengungkapan ISR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{ISRDIJ} = \frac{\sum n}{\sum k}$$

Keterangan :

ISRDIJ = *Islamic Social Reporting Disclosure Index* Perusahaan J

n = Jumlah Skor pengungkapan yang diperoleh untuk

persahaan k = Jumlah skor maksimal untuk perusahaan = 48

3.1.2.3 Pengelolaan zakat

Zakat menjadi kewajiban bagi setiap muslim tak terkecuali dalam praktik bisnis. Sebagai lembaga keuangan syariah di bidang keuangan, bank syariah memiliki peran untuk menyetarakan kesejahteraan umat melalui kontribusinya sebagai penghimpun dan penyalur zakat. Pada bagian laporan tahunan yang membahas tentang sumber dan distribusi uang zakat, bank umum syariah menyediakan metrik untuk pengelolaan zakat. Nilai satu (1) diberikan kepada BUS pada tabel tersebut jika terbukti mengelola uang zakat secara transparan melalui pelaporan sumber dan penyalurannya namun skor nol (0) jika memilih untuk tidak menerapkannya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan entitas yang memiliki ciri-ciri yang sama (Nur 1999a). Individu suatu populasi dikenal sebagai komponennya. Sebaliknya, penulisan yang menggunakan sampel mencakup pemilihan sebagian populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk penulisan ini, peneliti

menggunakan data seluruh Bank Umum Syariah yang menjadi anggota Otoritas Jasa Keuangan untuk periode tiga tahun mulai tahun 2020 dan berakhir pada tahun 2022.

Strategi pengambilan sampel ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel yang bertujuan, yang tidak didasarkan pada kebetulan. Pengurutan sampel menurut seberapa memenuhi kriteria yang telah ditentukan ialah dasar dari teknik *purposive sampling*. Dalam penulisan, berikut beberapa standar pemilihan sampel.

Tabel 3. 1
Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2022	15
Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan <i>Corporate Governance</i> selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2020-2022	(4)
Bank Umum Syariah tidak menerbitkan laporan keuangannya masing-masing website resminya.	0
Total perusahaan	11
Total tahun pengamatan (2020-2022) (Total perusahaan x 3 tahun penulisan)	X3
Total Sampel Pengamatan	33

Sumber : OJK (2020), (2021), (2022)

Berdasarkan penggunaan purposive sampling, diperoleh total 33 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2020–2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah sumber data yang bersumber dari situs masing-masing perusahaan atau website lain. Data yang diperoleh ialah data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau bilangan (Nur 1999b). Data yang diambil berupa laporan tahunan, laporan keuangan, laporan *Corporate Governance*, dan laporan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank syariah yang bersangkutan pada tahun 2020-2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini mengandalkan metode perpustakaan atau dokumenter untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dikenal dengan metode perpustakaan atau dokumenter melibatkan pencarian informasi dalam berbagai format digital tertulis atau terpercay, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, esai ilmiah, dan objek relevan lainnya yang berkaitan dengan masalah penulisan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan oleh Sugiyono (2019) sebagai suatu pendekatan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui letak variabel

independen, apakah ialah salah satu variabel atau lebih, atau kedua-duanya, tanpa membandingkan atau mencari hubungan antar variabel. Penulisan ini memberikan sinopsis dan penjelasan data variabel independen yang disajikan dalam format bauran pemasaran. Metode analisis data yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain menentukan nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi guna memberikan penjelasan luas terhadap data (Sugiyono 2019).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ialah untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan dalam penulisan. Untuk memberikan hasil terbaik dari analisis regresi linier, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak bias. Karena penggunaan data sekunder dalam penulisan ini, pengujian asumsi klasik sangat penting untuk menentukan kebenaran model. Uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas ialah rangkaian uji asumsi klasik. Menguji penyimpangan dari asumsi klasik ialah langkah awal yang penting sebelum melakukan analisis setelah pengumpulan data. Berikut ini ialah ikhtisar beberapa analisis yang akan dilakukan.:

a) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data atau variabel mengikuti distribusi normal, digunakan alat yang disebut uji normalitas. Analisis statistik dan grafik distribusi digunakan untuk mengetahui bagaimana data didistribusikan. Grafik histogram yang membandingkan data observasi yang distribusinya mendekati distribusi normal dapat digunakan untuk pengujian dengan grafik distribusi.

Setelah data sisa ditampilkan pada grafik distribusi normal yang berbentuk garis lurus diagonal, kedua himpunan bilangan tersebut akan dibandingkan. Dengan asumsi distribusi residu normal, garis yang mewakili data sebenarnya akan mengikuti diagonal. Dalam penulisan ini kami menggunakan analisis *visual Normal Probability Plot* SPSS untuk memeriksa apakah sebaran datanya normal. Statistik probabilitas, khususnya jika dianalisis menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov (I. Ghozali 2013a) dengan kriteria sebagai berikut, memberikan landasan dalam pengambilan keputusan.

- Jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal

b) Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk memeriksa apakah error bermasalah model regresi linier pada periode t (periode penulisan) berhubungan dengan *unsettling error* pada periode $t-1$ (sebelumnya) ialah dengan menerapkan uji autokorelasi. Korelasi disebut sebagai "masalah autokorelasi" jika terjadi. Model regresi bebas autokorelasi ialah model regresi yang ideal. Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Run Test* dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi (I. Ghozali 2018:121). Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan:.

- Jika nilai uji *Run Test* $> 0,05$ berarti data tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai signifikan uji *Run Test* $< 0,05$ maka data dinyatakan terjadi autokorelasi

c) Uji Heteroskedastisitas

Memeriksa variasi residu observasi yang berbeda dalam model regresi ialah inti dari uji heteroskedastisitas. (Ghozali 2013) mengatakan “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians dari residu suatu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi”. Jika varians residual bervariasi antar observasi (heteroskedastisitas), maka model regresi sangat baik. Grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan sisa error (SRESID) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Berdasarkan hal berikut, keputusan akan didasarkan.

- Heteroskedastisitas terjadi ketika terlihat pola tertentu, seperti titik-titik yang secara konsisten membentuk bentuk gelombang dengan penyempitan yang berurutan.
- Jika tidak ada pola atau titik berbeda yang tersebar di atas dan di bawah nilai sumbu $y = 0$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *Beusch-Pagan* dengan nilai signifikan mendukung visualisasi *scatterplot*. Di sinilah keputusan didasarkan::

1. Apabila nilai signifikan nya $>0,05$ maka mengindikasikan tidak ada gejala heterokedastisitas.
2. Apabila nilai signifikan nya $<0,05$ maka mengindikasikan terjadi gejala heterokedastisitas

d) Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah variabel independen

dalam model regresi berkorelasi. Suatu model regresi dianggap baik jika dan hanya jika variabel independennya tidak menunjukkan multikolinearitas atau korelasi. Variabel-variabel tersebut dianggap tidak ortogonal jika terdapat korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada hubungan antar variabel ortogonal, maka dikatakan variabel tersebut independen. Dengan menggunakan nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) sebagai indikator, multikolinearitas dapat dilihat. Berikut landasan pengambilan keputusan berdasarkan pengujian multikolinearitas: Menurut Ghozali (2018:106).

- Dalam suatu penulisan, multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari atau sama dengan 10 dan nilai toleransinya kurang dari atau sama dengan 0,1.
- Non-multikolinearitas pada penulisan ditunjukkan dengan nilai toleransi $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

3.5.3. Model Regresi Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, setiap variabel independen dihubungkan satu sama lain secara linier. Dengan memeriksa korelasi kedua variabel, kita dapat melihat ke arah mana hubungan tersebut berjalan. Variabel penulisan yang tidak bergantung satu sama lain antara lain ICG, ISR dan pengelolaan zakat. Sebagai pengganti kinerja keuangan aktual, *Return On Assets* (ROA) berfungsi sebagai variabel dependen. Variabel terikat dan bebas diuji hubungan sebab akibat dan besarnya hubungan tersebut dengan menggunakan model ini.

a) Persamaan Regresi

Persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh dalam penulisan ini,

yaitu:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

α = Bilangan konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = *Islamic Corporate Governance*

X_2 = *Islamic Social Report*

X_3 = *Zakat Performance Ratio*

ε = error

b) Koefisien Determinasi

R^2 ialah ukuran ampuan model regresi dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen Y oleh variabel independen seperti yang diungkapkan oleh Agus Widarjono (2019). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu, dengan $0 < R^2 \leq 1$. Keakuratan model regresi meningkat seiring nilai koefisien determinasi mendekati 1. Sebaliknya, model regresi dianggap berkualitas buruk bila koefisiennya determinasinya sekitar 0.

c) Uji t (test)

Sofian Siregar (2017) menyatakan, “Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti.” Ketika menentukan sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi sebagian variabel dependen, kita dapat menggunakan uji t,

yang juga dikenal sebagai uji signifikansi individual. Nilai t penting sebesar 0,05 digunakan dalam penulisan ini. Berikut ini yang menjadi dasar untuk mencapai determinasi dalam uji t ini: Berikut ialah ikhtisar prosedur pengujian:

1. Temukan hipotesis nol melalui analisis statistic
 - Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dengan cara apapun, baik secara individu maupun kolektif.
 - Pengaruh secara parsial atau bersama variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan $H_a: \beta \neq 0$.
2. Menentukan tingkat kesalahan

Besar kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau korelasi kesalahan (tolerable error) sebesar 5% bila tingkat signifikansinya 0,5% atau 5%.
3. Tentukan kriteria dalam menentukan pilihan.
 - a) Kita menerima H_0 dan menolak H_a jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh satu variabel bebas sekalipun.
 - b) Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka bukan hanya H_0 : ditolak, namun H_a : juga diterima. Dengan kata lain, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas secara parsial.

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penulisan ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil dari kumpulan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 hingga 2022. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti telah menetapkan kriteria berikut untuk mengidentifikasi sampel penulisan sebagai berikut.

Tabel 4. 1
Kriteria dan Hasil Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2022	15
Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan <i>Corporate Governance</i> selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2020-2022	(4)
Bank Umum Syariah tidak menerbitkan laporan keuangannya masing-masing website resminya.	0
Total perusahaan	11
Total tahun pengamatan (2020-2022) (Total perusahaan x 3 tahun penulisan)	X3

Total Sampel Pengamatan	33
-------------------------	----

Sumber : Diolah peneliti

Dari 45 populasi yang dianalisis, terdapat 33 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020–2022 yang menjadi seluruh sampel observasi seperti tabel di atas. Sampel ini dipilih dengan menggunakan pendekatan seleksi purposif. Berikut sejumlah bank umum syariah dijadikan sebagai sampel yang representatif untuk penulisan ini.

Tabel 4. 2

Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD NTB Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	BJB Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Bukopin Syariah
9	BCA Syariah
10	BTPN Syariah
11	Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Diolah peneliti

4.2 Deskripsi Variabel

1. Variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Islam mengatur bahwasannya seluruh muslim wajib menerapkan standar etika yang berpedoman pada Al-Quran dan Al Hadist. Standar etika dalam Islam mencakup sifat adil, tanggung jawab dan memperhatikan tatakelola

serta hubungan baik dalam kerjasama dalam entitas. Perusahaan yang menganut syariat Islam wajib menerapkan prinsip keuangan Islam baik dalam praktek bisnis maupun kebijakan yang ditetapkan bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam perbankan syariah ICG bertujuan sebagai pelaksanaan perlindungan terhadap kesejahteraan dan keadilan umat (*Stakeholders*) sehingga terhindar dari perbuatan zalim. Dengan demikian semakin baik bisnis syariah dalam mengelola perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya akibat meningkatnya kesejahteraan dan kepercayaan *Stakeholders*. Hal tersebut meningkatkan kinerja entitas yang diukur dengan kapabilitas menghasilkan laba dalam bentuk imbal hasil aset atau *Return On Assets* (ROA) semakin meningkat.

2. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR)

Konsep tanggungjawab dalam Islam memiliki perbedaan secara fundamental dengan konsep Barat oleh sebab itu, konsep CSR mengalami perkembangan menjadi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dilaporkan dan diungkapkan dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) agar lebih selaras dengan prinsip dan nilai Islam. Pengungkapan ISR menjadi upaya untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berusaha mencapai tujuan sejalan dengan kontribusi pengembangan lingkungan hidup, sosial, dan masyarakat sekitar. Kontribusi ini sangat penting sebagai metode interaksi sosial dan membangun kepercayaan sehingga perusahaan dapat diterima serta mendapat dukungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

2 Variabel Pengelolaan Zakat

Seluruh umat muslim memiliki kewajiban membayar sesuai dengan kemampuan dan nisab yang telah dicapai. Selain itu zakat bertujuan sebagai pemerataan kekayaan sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Perbankan syariah sebagai entitas Islam, mengeluarkan zakat atas nama pemegang saham umat Islam diharapkan dapat meningkatkan keberkahan bisnis serta memberikan kesejahteraan kepada para *Stakeholders*.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data sampel penulisan digambarkan dengan statistik deskriptif yang memuat nilai terendah dan maksimum serta rata-rata dan simpangan baku setiap variabel penulisan. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan pada penulisan ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
<i>Islamic Corporate Governance</i>	33	.9362	.9787	.957415	.0118791
<i>Islamic Social Reporting</i>	33	.8125	.9375	.901615	.0329305
Pengelolaan Zakat	33	0	1	.79	.415
Kinerja Keuangan (ROA)	33	-.060	2.590	.84212	.784700

Sumber : SPSS diolah peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai minimum Kinerja Keuangan (ROA) sebesar -0,0600 didapatkan dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ROA terendah dari sampel penulisan sebesar -0,06. Nilai maksimum atau nilai tertinggi dalam sampel penulisan diperoleh nilai 2,59. Nilai tersebut berasal dari Bank Mega Syariah pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) ROA Bank Umum Syariah periode 2020-2022 dalam penulisan sebesar 0,84212 artinya pada periode 2020-2022 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dari jumlah aset yang dimiliki ialah sebesar 8,4212%. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 0,7847 yang artinya tingkat penyebaran data statistic penulisan untuk variabel ROA sebesar 0,7847%.
2. Nilai minimum *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 0.9362 didapatkan dari Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020, BTPN Syariah pada tahun 2020, Bank Bukopin Syariah pada tahun 2021, BCA Syariah pada tahun 2021, dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2022. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan ICG terendah dari sampel penulisan sebesar 0,9362. Nilai maksimum atau nilai pelaksanaan tertinggi dalam sampel penulisan diperoleh nilai 0,9787. Nilai tersebut berasal dari Bank Aceh Syariah pada tahun 2020, Bank Mega Syariah pada tahun 2020, Bank Mega Syariah pada tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) ICG Bank Umum Syariah periode 2020-2022 dalam penulisan sebesar 0,95742 artinya pada periode 2020-2022 pelaksanaan ICG yang diukur

menggunakan indikator *Islamic Corporate Governance* yang dimiliki ialah sebesar 9,5742%. Nilai standar deviasi (std.deviation) sebesar 0,01188 yang artinya tingkat penyebaran data statistic penulisan untuk variabel ICG sebesar 0,011887%.

3. Nilai minimum *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,8125 didapatkan dari Bank Victoria Syariah pada tahun 2020. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan ISR terendah dari sampel penulisan sebesar 0,8125. Nilai maksimum atau nilai tertinggi pelaksanaan ISR dalam sampel penulisan diperoleh nilai 0,9375. Nilai tersebut berasal dari Bank Aceh Syariah pada tahun 2020, BJB Syariah pada tahun 2020, BPD NTB Syariah pada tahun 2021. BCA Syariah pada tahun 2021, BTPN Syariah pada tahun 2021, BJB Syariah pada tahun 2022, BCA Syariah pada tahun 2022 dan BTPN Syariah pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) ISR Bank Umum Syariah periode 2020-2022 dalam penulisan sebesar 0.90162 artinya pada periode 2020-2022 pelaksanaan ISR yang diukur menggunakan indikator *Islamic Social Reporting* yang dimiliki ialah sebesar 9,0162%. Nilai standar deviasi (std.deviation) sebesar 0,03293 yang artinya tingkat penyebaran data statistic penulisan untuk variabel ISR sebesar 0,03293%.
4. Nilai minimum penyaluran zakat sebesar 0 didapatkan dari BJB Syariah pada tahun 2020, Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020, BTPN Syariah pada tahun 2020, Bank Bukopin Syariah pada tahun 2021, BTPN Syariah pada tahun 2021, Bank Bukopin Syariah pada tahun 2022, dan BTPN Syariah pada tahun 2022. Dengan demikian dapat diartikan bahwa

penyaluran zakat terendah dari sampel penulisan sebesar 0. Nilai maksimum atau nilai tertinggi dalam sampel penulisan diperoleh nilai 1. Nilai tersebut berasal dari Bank Aceh Syariah pada tahun 2020, BPD NTB Syaiah pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020, Bank Victoria Syariah pada tahun 2020, Bank Mega Syariah pada tahun 2020, Bank Panin Dubai Syaiah pada tahun 2020, BCA Syariah pada tahun 2020, Maybank Syariah 2020, Bank Aceh Syariah pada tahun 2021, BPD NTB Syaiah pada tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021, Bank Victoria Syariah pada tahun 2021, BJB Syariah 2021, Bank Mega Syariah pada tahun 2021, Bank Panin Dubai Syaiah pada tahun 2021, BCA Syariah pada tahun 2021, Bank Aceh Syariah pada tahun 2022, BPD NTB Syaiah pada tahun 2022, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022, Bank Victoria Syariah pada tahun 2022, BJB Syariah 2022, Bank Mega Syariah pada tahun 2022, Bank Panin Dubai Syaiah pada tahun 2022, BCA Syariah pada tahun 2022, dan Maybank Syariah pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) penyaluran zakat Bank Umum Syariah periode 2020-2022 dalam penulisan sebesar 0,79 artinya pada periode 2020-2022 penyaluran zakat perusahaan diukur dengan variabel dummy ialah sebesar 0,79%. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 0,415 yang artinya tingkat penyebaran data statistic penulisan untuk variabel penyaluran zakat sebesar 0,415%.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah sekumpulan variabel atau data mengikuti

distribusi normal, dilakukan menggunakan uji normalitas. Dalam penulisan ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji distribusi data. Apabila nilai asymp.Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal (I. Ghozali 2013b). Temuan uji normalitas yang digunakan dalam penulisan ini ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 4. 4

Hasil Pengujian Normalitas

	Standardized Residual
N	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : SPSS diolah peneliti

Nilai asymp.Sig (2-tailed) ialah 0,200 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Menurut temuan uji Kolmogorov-Smirnov hasilnya menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk memeriksa apakah *error problematic* model regresi linier pada periode t (periode penulisan) berhubungan dengan *unsettling error* pada periode t-1 (sebelumnya) ialah dengan menerapkan uji autokorelasi. Penulisan ini menggunakan uji *RunTest* untuk analisis autokorelasi. Jika nilai signifikansi atau nilai asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data tidak menunjukkan adanya hubungan. Hasil pengujian RunTest penulisan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

	Standardized Residual
Total Cases	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.158

Sumber : SPSS diolah peneliti

Temuan *RunTest* menunjukkan nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,158 lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penulisan tidak terdapat koelasi hipotesis pada data yang diteliti.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar observasi. Uji *Breusch-Pagan* digunakan untuk menilai heteroskedastisitas pada penulisan ini. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada data bila nilai Sig lebih besar dari 0,05. Berikut ialah tabel yang menampilkan temuan uji *Breusch-Pagan* yang digunakan dalam penulisan ini.

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian heteroskesdastisitas

Variabel	Sig.
Kinerja Keuangan (Y)	.470
<i>Islamic Corporate Governance</i> (X1)	.238
<i>Islamic Social Reporting</i> (X2)	.150
Zakat (X3)	.069

Sumber : SPSS diolah peneliti

Nilai Sig diperoleh dari temuan uji Breusch-Pagan. Setiap variabel

tunggal lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penulisan tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Nilai *Tolerance* dan *Variant Inflation Factors* (VIF) dijadikan sebagai indikator uji multikolinearitas. Terjadi multikolinearitas dalam penulisan jika nilai VIF lebih dari atau sama dengan 10 dan nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 0,1. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Islamic Corporate Governance</i>	.709	1.410	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Islamic Social Reporting</i>	.851	1.175	Tidak terjadi Multikolinearitas
Zakat	.623	1.605	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : SPSS diolah peneliti

Dari temuan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai toleransi lebih dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen penulisan tidak berhubungan atau berkorelasi satu sama lain.

4.3.3 Model Regresi Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat arah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penulisan menggunakan analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen terhadap satu sama lain dan apakah terdapat hubungan sebab akibat di antara keduanya. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2022 menjadi subjek penulisan ini yang menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, dan pengelolaan zakat terhadap kinerja keuangannya.

a) Persamaan Regresi

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.935	11.327		1.230	.228
<i>Islamic Corporate Governance</i>	-24.095	11.553	-.365	-2.086	.046
<i>Islamic Social Reporting</i>	9.858	3.805	.414	2.591	.015
Pengelolaan Zakat	1.381	.353	.731	3.915	.001

Sumber : SPSS diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 13.935 - 24.095X_1 + 9.858X_2 + 1.381X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 13.935 menunjukkan variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, dan Penyaluran Zakat bernilai konstan atau sama dengan bernilai 0. Dengan demikian nilai variabel dependen atau kinerja keuangan (ROA) sebesar 13.935 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar - 24.095X1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap naiknya variabel ICG sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 24.095X1 satuan dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 9.858X2. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap naiknya variabel ISR sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 9.858X2 satuan dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel penyaluran zakat sebesar 1.381X3. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap naiknya variabel penyaluran zakat sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1.381X3 satuan dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan varians variabel dependen Y dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu, dengan $0 < R^2 \leq 1$. Keakuratan model regresi semakin baik ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1. Hasil

uji koefisien determinasi ditunjukkan pada gambar tabel berikut

Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.609	.371	.306

Sumber : SPSS diolah peneliti

Nilai R^2 sebesar 30,6% pada tabel hasil uji determinasi diatas. Kinerja keuangan (ROA) ialah variabel dependen dapat dijelaskan ICG, ISR, dan penyaluran zakat yang ialah variabel independen sebesar 30,6%. Sedangkan untuk penjelasan sisanya (64,4%) oleh variabel selain penulisan ini.

c) Uji t (test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan atau klaim peneliti itu benar. Sejauh mana suatu variabel mempengaruhi sebagian variabel lainnya ditentukan oleh pengujian ini. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, prasyarat untuk mencapai penilaian hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dianggap valid jika nilai signifikansinya minimal 0,05. Sebaliknya, hipotesis nol ditolak jika nilai sig melebihi 0,05. Analisis ini berdasarkan tabel 4.8:

1. H_1 : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Nilai t hitung sebesar -2,086 untuk variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,699 yang ialah hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) variabel ini. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah sampel dikurangi total variabel sehingga didapatkan nilai 29 yang dalam

t tabel memiliki 1,699. Terdapat pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan sebab tingkat signifikansinya 0,046 yang berarti kurang dari ambang batas toleransi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis (H1) yang menyatakan “*Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” tahun 2020–2022 **ditolak**

2. H2 : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Nilai t-hitung sebesar 2,591 terdapat pada uji hipotesis kedua (H2) variabel *Islamic social Reporting* diatas dengan nilai t-tabel sebesar 1,699. Nilai sig 0,015 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis (H2) bahwa “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” periode 2020-2022 **diterima**.

3. H3 : Pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Nilai t hitung sebesar 3,915 untuk variabel pengelolaan zakat lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,699. Nilai sig 0,001 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) berpengaruh sebab kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis (H3) “Pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” antara tahun 2020–2022) **diterima**.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan pengujian hipotesis yang telah diuji sebelumnya menunjukkan

bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,046 ($0,046 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar $-24,095X1$. Tidak ditemukan korelasi antara ICG dan peningkatan kinerja keuangan dalam penulisan ini, sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya ditolak. Sampai batas tertentu, ICG mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah jika diterapkan dengan benar sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun jika ICG tidak dijalankan dengan baik maka hal tersebut akan dianggap sebagai hambatan terhadap kinerja keuangan karena tidak akan meningkatkan tata kelola bank syariah namun hanya memenuhi persyaratan keterbukaan dengan sertifikat syariah (Maulida 2022). Masih banyaknya kasus penipuan di bank umum syariah yang menunjukkan bahwa ICG belum sepenuhnya diterapkan. Misalnya saja adanya penipuan terkait pembiayaan kredit yang dilakukan pengurus BJB (Berita 2022). Penghargaan pengelolaan bank yang unggul pada tahun 2022 (Aulia 2022) membuktikan pengungkapan tata kelola bank bjb yang baik namun demikian, dampak sebenarnya dari penerapan ICG terhadap seluruh pengelola bank harus diketahui sebelum ICG dapat dianggap beroperasi dengan sukses dan berkelanjutan. Pemangku kepentingan tidak lagi percaya pada publikasi keterbukaan ICG karena banyaknya kasus bank umum syariah dan dugaan penipuan lainnya. Akibatnya, kinerja keuangan menurun dan pemangku kepentingan tidak lagi percaya pada kemampuan bank untuk beroperasi secara berkelanjutan (Kholilah dan Wirman 2019). Temuan penulisan ini sejalan dengan penulisan lain yang menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance*

(ICG) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Mardiani, Yadiati, dan Jaenudin 2019).

4.4.2 Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis yang telah diuji sebelumnya, *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ($0,015 < 0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 dan nilai koefisien sebesar 9,858X2. Temuan penulisan ini menguatkan hipotesis penulisan yang menunjukkan ISR meningkatkan kinerja keuangan. Kesimpulannya, ISR ialah alat yang berguna untuk membuat prediksi optimis mengenai kesuksesan finansial. Salah satu cara untuk melihat hal ini ialah bahwa kenaikan ISR akan menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik.

Temuan penulisan ini sejalan dengan penulisan lain yang menemukan hubungan menguntungkan antara *Islamic Social Reporting* (ISR) dan kesuksesan finansial (Retnaningsih 2019; Syurmita 2020; Puji Nurhayati 2021). Berdasarkan prinsip dan keyakinan Islam, penulisan ini menunjukkan bahwa bank umum Islam akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika mereka bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta terhadap pemegang sahamnya. Karena kewajiban lingkungan yang diemban bank syariah, para pemangku kepentingan bersimpati kepada lembaga-lembaga ini dan bersedia mencurahkan sumber daya yang lebih besar kepada mereka. Hasilnya, keuntungan perusahaan akan meningkat selaras dengan meningkatnya penerimaan, kolaborasi, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan Islam.

4.4.3 Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis yang telah diuji sebelumnya, pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (nilai koefisien=1.381X3), dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Studi ini mendukung gagasan bahwa pengelolaan zakat meningkatkan hasil keuangan, sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penulisan. Oleh karena itu, proyeksi optimis atas kesuksesan finansial dapat dibuat dengan bantuan manajemen zakat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pengelolaan zakat yang lebih baik dan peningkatan keberhasilan keuangan.

Penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh (Jayanti 2021), (Syurmita 2020), dan (Umiyati 2020) menguatkan temuan penulisan ini dengan menunjukkan bahwa pengelolaan zakat meningkatkan kesuksesan finansial. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan menangani zakat secara tepat, termasuk bersikap transparan tentang dari mana uang tersebut berasal dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan.

Bank syariah berupaya mengurangi kemiskinan melalui pengelolaan zakat, dan inisiatif lainnya. Karena menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, kesesuaian dengan prinsip syariah, dan jaminan kebersihan aset pemangku kepentingan sesuai syariat Islam, maka penyaluran zakat yang transparan dapat meningkatkan reputasi dan penerimaan bank syariah di masyarakat. Berkat keberkahan aset, dukungan, dan citra bank syariah yang baik, keadaan ini sesuai dengan kepuasan kesejahteraan dunia dan akhirat

bagi Stakeholders, dilihat dari sudut pandang keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Karena zakat ialah sumber utama pendanaan bagi operasional operasional bank syariah, pengelolaan zakat yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menarik tambahan investor, pelanggan, dan kepercayaan masyarakat



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penulisan yang berjudul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan” (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2020-2022), mengambil kesimpulan dari penulisan dan pembahasan yang dilakukan setelahnya.

1. ICG mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Bagian ini dipengaruhi berbagai aspek menjadikan bank menyimpulkan bahwa ICG tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangannya. Salah satu faktornya ialah fakta bahwa ICG menggunakan *tittle* syariah dengan alasan yang tidak terkait dengan kesejahteraan pemangku kepentingan.
2. Terdapat korelasi positif yang kuat antara *Islamic Social Reporting* dan kesuksesan finansial. Keberhasilan dan reputasi (investasi) yang baik bagi para pemangku kepentingan ialah hasil dari penerapan ISR. Pendapatan bank akan meningkat seiring dengan sejauh mana perusahaan tersebut berterus terang dan akurat dalam mengungkapkan ISR-nya.
3. Kinerja keuangan meningkat pesat melalui pengelolaan zakat. Alih-alih memotong aset bank untuk mendistribusikan zakat, hal ini dilihat sebagai cara untuk membersihkannya sehingga dapat membantu mengurangi

kemiskinan dan memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan. Keberhasilan keuangan suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan seberapa efektif perusahaan tersebut mengelola zakat.

5.2 Implikasi

Di antara banyak kelompok yang mendapat manfaat dari penulisan ini ialah:

1. Implikasi Teoritis

Pengembangan metode tata kelola entitas meningkatkan pertaruhan akuntabilitas dan kapasitas untuk memastikan keberkahan aset, sehingga menjadikan ekonomi syariah berkelanjutan sebagai suatu hal yang mendesak. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada bidang ekonomi Islam dan lebih khusus lagi akuntansi berbasis syariah.

2. Implikasi Praktis

Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, temuan ini dapat digunakan oleh banyak pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas bank syariah.

a) Investor

Berdasarkan temuan penulisan, investor yang mempertimbangkan untuk menanamkan dananya di bank umum syariah sebaiknya memeriksa kembali sejumlah faktor pendukung. Hal ini terutama berlaku ketika mengevaluasi tata kelola bank syariah, yang memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap laporan GCG dan pengungkapan rinci yang terdapat dalam laporan tahunan bank syariah. Ini dilakukan guna mempelajari kinerja bank syariah dalam hal tata kelola secara umum, yang akan membantu dalam membuat pilihan investasi yang cerdas.

b) Bagi masyarakat

Masyarakat dituntut untuk lebih memahami ekonomi syariah, khususnya perbankan syariah, karena masyarakat ialah pemangku kepentingan utama dalam keberadaan bank syariah. Dedikasi dan keyakinan masyarakat dapat membantu menyebarkan manfaat ekonomi non-riba dengan cara ini.

c) Bank Usaha yang Menganut Hukum Syariah

Manajemen bank umum syariah memerlukan keterampilan observasi keuangan yang tajam, terutama untuk penghitungan ROA dan metrik terkait kinerja lainnya. Menurut penulisan, bank umum syariah memiliki kinerja lebih baik dalam hal distribusi zakat ketika mereka mengungkapkan ISR dan mengelola zakat. Teori pemangku kepentingan memperkirakan bahwa ISR dan zakat akan membantu masyarakat dalam jangka panjang dengan meningkatkan nasib mereka di kehidupan ini dan selanjutnya.

Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) di sisi lain memberikan dampak buruk. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan kinerja keuangan, bank umum yang membawahi bank umum syariah harus mencermati beberapa aspek yang banyak di antaranya mencakup kecurangan dan penyimpangan.

5.3 Keterbatasan Penulisan

Pada penulisan ini ada beberapa batasan sebagai berikut :

1. Cara menghitung dalam performa keuangan hanya di proksikan pada (ROA)
2. Penggabungan beberapa bank syariah (*merger*) juga mempengaruhi berkurangnya sampel yang digunakan.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Diketahui variabel independen dapat menjelaskan sebagian dari variabel dependen (30,6%) berdasarkan temuan penilaian koefisien determinasi. Dengan demikian diharapkan untuk penulisan yang mendatang dapat menambah variabel penulisan yang relevan terkait permasalahan terhadap objek penulisan sejenis. Merujuk pada beberapa jurnal dan hasil penulisan, kinerja keuangan juga perlu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan personal sumber daya manusia serta struktur modal bank syariah. Oleh sebab itu variabel yang disarankan untuk penulisan selanjutnya ialah dengan menambahkan variabel *intellectual capital* dan atau *profit sharing ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2019. *Analisis Regresi Dengan SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Ahmad, Faisal. 2020. "Islamic Banks vs . Conventional Banks in Bangladesh : A Comparative Study Based on Its Efficiency in Operation." 4(1): 29–37.
- Ananda, Chintya Zara. 2020. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah." 2(1): 2065–82.
- Aslam, Ejaz, and Razali Haron. 2020. "Does Corporate Governance Affect the Performance of Islamic Banks? New Insight into Islamic Countries." *Corporate Governance (Bingley)* 20(6): 1073–90.
- Aulia, Dea Duta. 2022. "Bank BJB Raih Penghargaan Di Good Corporate Governance Award 2022." <https://news.detik.com/berita/d-6471827/bank-bjb-raih-penghargaan-di-good-corporate-governance-award-2022>.
- Bambang, Arif, Adi. "Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini." : 2008.
- BKNCG. 2011. "Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah." In Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Syariah-IAI. 2015. *PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah*.
- Ghozali, Imam. 2013a. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . 2013b. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro."
- . 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chairi. 2007. "Teori Akuntansi." In *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, Roszaini. 2002. "Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective." *Indonesian Management & Accounting Research* 1(2): 128–46.
- Hartono, Nunung Ghoniyah & Sri. 2014. *Islamic Corporate Governance*. 1st ed. Semarang: EF Press Digimedia.
- Jan, Ahmad Ali et al. 2022. "Integrating Sustainability Practices into Islamic Corporate Governance for Sustainable Firm Performance: From the Lens of Agency and Stakeholder Theories." *Quality & Quantity* 56(5): 2989–3012. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01261-0>.
- Jayanti, Sartini Wardiwyono & Arty Fitria. 2021. "Peran Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank

- Umum Syariah.” 9(April): 73–90.
- Khan, Imran, and Syeda Nitasha Zahid. 2020. “*The Impact of Shari’ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia.*” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13(3): 483–501.
- Kholilah, and Wirman. 2019. “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 15(2): 61–70.
- Kusdiyanto. 2001. *Manajemen Keuangan*.
- Mardiani, Lenny, Wiwin Yadiati, and Eddy Jaenudin. 2019. “Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017.” *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6(2): 128.
- Maulida, Awanda. 2022. “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan Pengelolaan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan.”
- Merina, Citra Indah, and Verawaty. 2016. “Pengungkapan *Indeks Islamic Social Reporting* Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index.” *Jurnal Ilmiah MBiA* 15(1): 71–84.
- Murphy, Maurice J., and Jan M. Smolarski. 2020. “*Religion and CSR: An Islamic ‘Political’ Model of Corporate Governance.*” *Business and Society* 59(5): 823–54.
- Nasional, Badan Pembinaan Hukum. 1998. “Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.
- News, Banten. 2022. “Lagi, Petinggi BJB Terlibat Perampokan Duit Negara Berkedok Kredit.”
- Nur, Indrianto dan Bambang Supomo. 1999a. *Metodologi Penulisan Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- . 1999b. *Metodologi Penulisan Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- OJK. 2009. “Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009.”
- . 2020. “Statistik Perbankan Syariah.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- . 2021a. “Snapshot Perbankan Syariah September.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/default.aspx>.
- . 2021b. “Statistik Perbankan Syariah.”

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.

- . 2022. “Statistik Perbankan Syariah.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- Puji Nurhayati, Dian Saputri Rustiningrum. 2021. “Implikasi Zakat Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Pada.” 7(03): 1416–24.
- R Edward & John. 2001. “*A Stakeholder Approach to Statejic Manajement.*” <https://doi.org/10.1002/jctb.619>.
- Retnaningsih, Susi. 2019. “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016.” 2(1): 169–86.
- Retnaningsih, Susi, Widi Hariyanti, and Titiek Puji Astuti. 2019. “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016.” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2(2): 169.
- Saragih, Houtmand P. 2019. “Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis Di Bank Muamalat.” *CNCB Indonesia*: 1. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>.
- Setiawan, Eko, Yuliansyah Yuliansyah, and Rindu Rika Gamayuni. 2022. “Pengaruh Dana Zakat Dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari’Ah (Pada Bank Devisa Syariah Berdasarkan Isr Index).” *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 14(1): 176–94.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Yani, and Desi Ika. 2022. “Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Konvensional Dan Islam.” 3(1): 72–81.
- Syofian Siregar. 2017. *Metode Penulisan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Edisi Regu. Prenada Media Group.
- Syurmita, Miranda Junisar Fircarina. 2020. “Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* Dan Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah Terhadap Reputasi Dan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.” 1(2).
- Ulil, Ahmad et al. 2023. “*Good Corporate Governance* : Bank Konvensional vs Bank Syariah.” 2(2): 372–78.
- Umiyati, Laila Maisyarah Mustafa Kamal. 2020. “*Islamic Corporate Governance*

and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia.”
Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)
12 no.1(Jan_juni 2020): 33–50.

